

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA
KELAS VII DENGAN METODE *MIND MAPPING* BERTEMA POLUSI DI SMP
MUHAMMADIYAH 26 SLIPI, JAKARTA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Cantika Niken Herwanti

196151076

JURUSAN TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Cantika Niken Herwanti

NIM : 196151076

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, memberikan arah, dan perbaikan sepertinya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Cantika Niken Herwanti

NIM : 196151076

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Dengan Metode *Mind Mapping* Bertema Polusi Di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surakarta, 28 November 2023

Pembimbing,



Ika Martanti Mulyawati, M.Pd.

NIP 19840302 201903 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Bertema Polusi Pada Siswa Kelas VII Dengan Metode *Mind Mapping* Bertema Polusi Di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat** yang disusun oleh Cantika Niken Herwanti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 12 Desember 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

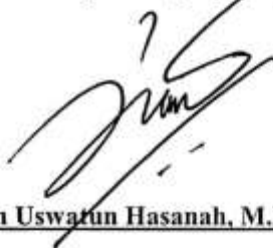
Penguji Utama:



Elen Inderasari, M. Pd.

NIP 19850424 201503 2 005

Ketua Sidang Merangkap Penguji 1: Penguji 2 merangkap Sekretaris Sidang:



Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.

NIP 19850305 201503 2 003



Ika Martanti Mulvawati, M.Pd.

NIP 19840302 201903 2 005

Surakarta, 28 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.

NIP 19710801 199903 1 003

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kesempatan serta nikmat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sahabat, dan keluarganya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat sehat, rezeki yang cukup, dan kasih sayang yang tak terhingga kepada saya. Tanpa kekuatan yang Allah berikan, penulis tidak mampu dalam menjalankan semuanya.
2. Kedua orang tua, Bapak Purwanto P.S dan Ibu Deshaeriyah atas segala kasih sayang, mendidik, dukungan dan bimbingannya, kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
3. Pimpinan SMP Muhammadiyah 26 Jakarta bapak Arsat, M.Pd yang telah memberikan kesempatan penulis dalam penelitian skripsi ini.
4. Rosi Nurlina, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 26 Jakarta yang telah mendukung serta memfasilitasi penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Rekan guru dan staf sekolah SMP Muhammadiyah 26 Jakarta yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta membantu saya sehingga dapat penyelesaian penelitian skripsi ini.
6. Kepada Ibu Ika Martanti Mulyawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penuls dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Para dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah menstransfer ilmunya selama empat tahun kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. Tiga kakak perempuan tercinta saya Nunik Erdiantiwi, Widy Puri Anggraini, Pita Lestianti, dan seorang kakak laki-laki Alm. Galih Tegar Herwanto yang mendukung, memfasilitasi, memotivasi, mendengarkan keluh kesah saya selama merantau di kota Surakarta untuk menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat-sahabat hebat yang saya miliki Ka Tuti Fajariyah, Ka Safitri, Asma Shofia Nabila Bilqis Assyahidah, Siti Faikotul Khamidah, Aurel Firsya Novianti, Annisa Amelia, Ummu Kalsum yang telah banyak memberikan semangat, *spirit*, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman mahasiswa kemana saja kepada Alfinia Nur Kusumaningrum, Yuliana Cahyaningrum, Aprilia Dwi Budiarni, Ummul Qoyimah, Ajeng Yogi Saputi, Mey Dwi Herdanto, Viky Novanda Putra, Fajar Anggarista, Hanifuddin Wicaksono yang telah sabar membantu penulis untuk mengajari bahasa Jawa, memberikan dukungan, semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman kelas TBI C 2019 dan seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia 2019.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangannya dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

MOTTO

“Sesungguhnya, Allah SWT bersama orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Baqarah:153)

Sabar bukanlah menunggu, tapi bagaimana kita bertindak saat menunggu.

(Cantika Niken Herwanti)

“Allah menaruhmu di tempat mu yang sekarang bukan karena kebetulan, tapi Allah telah menentukan jalan terbaik untuk mu, Allah sedang melatihmu untuk menjadi kuat dan hebat. Manusia yang hebat tidak di hasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan kenyamanan. Tapi mereka dibentuk dengan kesukaran, tantangan dan air mata.”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

“Setiap hal yang terjadi di dunia ini ada alasannya. Tapi kamu yang paling banyak alasan.”

(Fiersa Besari)

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cantika Niken Herwanti

NIM : 196151076

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Bertema Polusi pada Siswa Kelas VII dengan Metode *Mind Mapping* Bertema Polusi di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat**. Merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Surakarta, 28 November 2023

Yang menyatakan,

Cantika Niken Herwanti

NIM 196151076

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas kasih sayang, nikmat sehat, dan rezeki yang cukup sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII dengan Metode *Mind Mapping* Bertema Polusi di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Siti Isnaniah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Budiasih, S.Pd., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Elita Ulfiana, M.A. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Ika Martanti Mulyawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, arahan, dan saran selama empat tahun kuliah UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. Penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis telah memberikan doa, semangat, serta dukungan baik secara mental maupun finansial.
10. Tiga kakak perempuan tercinta saya Nunik Erdiantiwi, Widy Puri Anggraini, Pita Lestianti, dan seorang kakak laki-laki Alm. Galih Tegar Herwanto yang mendukung,

memfasilitasi, memotivasi, *support system*, mendengarkan keluh kesah penulis selama merantau di kota Surakarta untuk menyelesaikan studi ini.

11. Pemimpin SMP Muhammadiyah 26 Jakarta bapak Arsat, M.Pd yang telah memberikan kesempatan penulis dalam penelitian skripsi ini.
12. Rosi Nurlina, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 26 Jakarta yang telah mendukung serta memfasilitasi penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
13. Rekan guru dan staf sekolah SMP Muhammadiyah 26 Jakarta yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang bersedia menemani apabila dibutuhkan dan memberi dukungan apabila diperlukan.
15. Sahabat-sahabat hebat yang penulis miliki Ka Tuti Fajariyah, Ka Safitri, Asma Shofia Nabila Bilqis Assyahidah, Siti Faikotul Khamidah, Aurel Firsya Novianti, Annisa Amelia, Ummu Kalsum yang telah banyak memberikan support, spirit, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada Alfinia Nur Kusumaningrum, Yuliana Cahyaningrum, Aprilia Dwi Budiarni, Ummul Qoyimah, Ajeng Yogi Saputi, Mey Dwi Herdanto, Viky Novanda Putra, Fajar Anggarista, Hanifuddin Wicaksono yang telah sabar membantu penulis untuk mengajarkan bahasa Jawa, memberikan dukungan, semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas kebaikannya dan mohon maaf apabila belum bisa membalasnya secara langsung. Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan kebaikan pula. Skripsi ini belum sempurna dan memiliki beberapa kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan komentar dan masukannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 20 November 2023

Penulis,

Cantika Niken Herwanti

NIM. 196151076

ABSTRAK

Herwanti, Cantika Niken 2023. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Bertema Polusi Pada Siswa Kelas VII Dengan Metode Mind Mapping Bertema Polusi Di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat*. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ika Martanti Mulyawati, M.Pd.

Kata kunci: Teks Deskripsi, Polusi, Metode *Mind Mapping*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kelebihan dan kekurangan yang dihadapi dalam penerapan metode *mind mapping* bertema polusi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat. (2) Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII dengan metode *mind mapping* bertema polusi di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis teks deskripsi dan memberikan kontribusi positif dalam upaya mengatasi masalah lingkungan yang semakin mendesak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan pengujian kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama-sama. Berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan sekolah SMP Muhammadiyah 26 Jakarta untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 75. Tes siklus I, hanya 8 siswa (21,1%) yang mencapai ketuntasan secara individu. Secara klasikal, pembelajaran ini juga belum mencapai ketuntasan karena terdapat 30 siswa (78,9%) yang belum memenuhi standar ketuntasan pada tes akhir. Siklus II memperoleh persentase nilai sebesar 97,4% dari 37 siswa. Pencapaian ini memiliki makna yang signifikan karena pada siklus II, proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik sekali, baik secara individu maupun secara keseluruhan (klasikal). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan dengan sukses menggunakan metode *mind mapping*. Implikasi penelitian ini, penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII-A pada materi teks deskripsi tema polusi di Ibu Kota dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. *Mind mapping*, dengan sifatnya yang visual dan kreatif, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami dan menggali informasi lebih lanjut tentang polusi di Ibu Kota.

ABSTRACT

Herwanti, Cantika Niken 2023. *Improving the Writing Skills of Pollution-Themed Description Texts in Grade VII Students with the Pollution-Themed Mind Mapping Method at SMP Muhammadiyah 26 Slipi, West Jakarta. Thesis: Indonesian Language Studies Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.*

Advisor: Ika Martanti Mulyawati, M.Pd.

Keywords: *Description Text, Pollution, Mind Mapping Method.*

This study aims to describe (1) the advantages and disadvantages encountered in the application of the pollution-themed mind mapping method in learning to write description texts for seventh grade students at SMP Muhammadiyah 26 Slipi, West Jakarta. (2) The improvement of descriptive text writing skills among seventh grade students using the pollution-themed mind mapping method at SMP Muhammadiyah 26 Slipi, West Jakarta. Through this research, it is hoped that an effective learning approach can be found to help students overcome difficulties in writing description texts and make a positive contribution to efforts to address increasingly urgent environmental problems. The type of research used in this study is Classroom Action Research (PTK) which is a test of learning activities in the form of actions that are deliberately raised and occur in the classroom together. Based on the KKM value set by SMP Muhammadiyah 26 Jakarta for Indonesian language subjects of 75. Cycle I test, only 8 students (21.1%) reached individual completeness. Classically, this learning also did not reach completeness because there were 30 students (78.9%) who had not met the standard of completeness in the final test. Cycle II obtained a score percentage of 97.4% out of 37 students. This achievement has a significant meaning because in cycle II, the learning process has reached completeness with a very good category, both individually and as a whole.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
SURAT KEASLIAN SKIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Hakikat Keterampilan Menulis.....	10
2. Metode <i>Mind Mapping</i>	17
3. Polusi dan Isu Lingkungan	22
4. Hubungan Pendidikan dan Pengajaran Menulis Teks Deskripsi	23
5. Hubungan antara <i>Mind Mapping</i> dan Peningkatan Keterampilan Menulis.....	24
B. Kajian Pustaka.....	25
C. Kerangka Pikiran.....	30
D. Perumusan Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Uji Validasi Data.....	39
G. Analisis Data	39
H. Indikator Kerja	41
I. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	81
1. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Bertema Polusi di Ibu Kota.....	81
2. Peningkatan dalam menerapkan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-A SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat	82
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rincian Kegiatan Penelitian	36
Tabel 3. 2 Kategori Nilai Rata-rata	41
Tabel 3. 3 Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian Aspek Kualitas Proses	41
Tabel 3. 4 Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian pada Aspek Kemampuan Menulis Teks Deskripsi.....	42
Tabel 4. 1 Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 26 Jakarta	48
Tabel 4. 2 Data Siswa SMP Muhammadiyah 26 Jakarta	49
Tabel 4. 3 Data Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 26 Jakarta	50
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Mengajar dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Siklus I	54
Tabel 4. 5 Lembar Observasi Kegiatan Siswa dengan Mengikuti Pembelajaran menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Siklus I.....	56
Tabel 4.6 Hasil Penelitian dan Langkah-langkah Selanjutnya Setelah Siklus I.....	58
Tabel 4. 7 Hasil Tes Pembelajaran Siklus I.....	61
Tabel 4. 8 Hasil Ketuntasan dan Belum Tuntas Siklus I.....	63
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Kegiatan Guru Mengajar dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Siklus II.....	70
Tabel 4. 10 Lembar Observasi Kegiatan Siswa dengan Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Siklus II.....	74
Tabel 4. 11 Hasil Penelitian dan Langkah-langkah Selanjutnya Setelah Siklus II	78
Tabel 4. 12 Tes Hasil Belajar Siklus II	79
Tabel 4. 13 Hasil Ketuntasan dan Belum Tuntas Siklus II	80
Tabel 4. 14 Analisis Kegiatan Guru	84
Tabel 4. 15 Kegiatan Siswa.....	86
Tabel 4. 16 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	88

DAFTAR GAMBAR

Figure 2. 1 Kerangka berpikir	30
Figure 4. 1 Nilai Kegiatan Guru	83
Figure 4. 2 Analisis Kegiatan Siswa.....	85
Figure 4. 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencemaran lingkungan merupakan isu yang telah meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan kita saat ini. Hal ini melibatkan pelepasan bahan berbahaya dan polutan ke dalam ekosistem alami yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk lain di bumi ini. Pencemaran lingkungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk kontaminasi air, pencemaran udara, degradasi tanah, bahkan polusi suara. Dampak negatifnya merambah dari kerusakan ekosistem hingga hilangnya keanekaragaman hayati, serta menimbulkan masalah serius terkait kesehatan manusia (Carson, 1962). Tengah perubahan iklim global dan kerusakan lingkungan yang semakin nyata, kesadaran akan pentingnya melindungi dan menjaga keberlanjutan lingkungan semakin meningkat. Upaya untuk mengatasi pencemaran lingkungan melibatkan pengurangan emisi polutan, pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan, serta edukasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup kita. Salah satu cara efektif untuk menyebarkan informasi tentang permasalahan ini adalah melalui penulisan teks deskripsi (Ehrlich, 1970).

Nash, R. (1989) menyatakan bahwa menulis teks deskripsi yang berhubungan dengan pencemaran lingkungan memberikan kesempatan bagi penulis untuk secara rinci dan jelas menggambarkan asal-usul pencemaran, konsekuensinya, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi atau mengatasi permasalahan tersebut. Menulis teks deskripsi tentang pencemaran lingkungan bukanlah tugas yang sederhana, melainkan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang topic ini, kemampuan untuk menyusun informasi dengan baik, dan keterampilan dalam memilih kata-kata yang sesuai untuk menjelaskan situasi yang ada. Selain itu, penulisan teks deskripsi tentang pencemaran lingkungan juga

memiliki peran penting dalam advokasi lingkungan. Jenis teks seperti ini dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai permasalahan pencemaran, menginspirasi tindakan perlindungan terhadap lingkungan, serta mendukung berbagai kampanye untuk menjaga kelestarian alam.

Kekurangan dalam sumber literatur dan panduan praktis yang dapat mendukung penulisan teks deskripsi tentang pencemaran lingkungan. Situasi ini menciptakan tantangan bagi para penulis, terutama mereka yang ingin berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencemaran lingkungan melalui teks deskripsi yang kuat. Tingkat pendidikan di kelas VII, kemampuan menulis teks deskripsi menjadi sangat relevan karena siswa sedang mengembangkan keterampilan komunikasi bahasa yang lebih canggih. Salah satu topic yang perlu ditekankan dalam teks deskripsi adalah polusi lingkungan, yang merupakan permasalahan global yang semakin mendesak.

Henry Guntur Tarigan (1986 : 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa ini saling terkait, contohnya keterampilan menyimak dan berbicara berkaitan erat, karena melalui keterampilan berbicara secara lisan, siswa mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya. Kemampuan menulis diajarkan kepada siswa untuk membantu siswa mengembangkan afektifnya, seperti meningkatkan perasaan tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepada mereka.

Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam dan keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1986 :

3). Keterampilan menulis diberikan paling akhir setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Mengajarkan keterampilan menulis pada siswa bukan hal yang mudah. Sebagai calon guru, harus mempunyai kemampuan yang baik untuk mengajarkan keterampilan menulis pada siswa agar mereka dapat menyampaikan gagasan, ide atau informasi yang diterimanya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa perlu diberikan secara terus menerus dan terencana.

Henry Guntur Tarigan (1986 : 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Saleh Abbas (2006 : 125) kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menulis dapat melatih siswa dalam membentuk tulisannya supaya lebih baik, belajar mengenai tata letak penggunaan huruf besar kecilnya, dan tata bahasa lainnya. Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan gagasan dan informasi yang sudah di carinya.

Kemampuan menulis yang dimiliki siswa tidak datang begitu saja dan keterampilan menulis tidak dapat hanya dipahami melalui teori, tetapi harus dipraktikkan secara teratur supaya menghasilkan tulisan yang tersusun baik. seorang guru atau calon guru harus mampu memotivasi keterampilan menulis siswanya. Salah satu jenis keterampilan pada siswa sekolah menengah pertama adalah menulis. Kurikulum Merdeka yang tertuang di dalam modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia, standar kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa sekolah menengah pertama kelas VII semester I adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Keterampilan menulis sering kali dikaitkan dengan mengarang. Keterampilan yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP adalah menulis

karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek (Sabarti Akhadiah, 1992 : 131). Siswa dituntut untuk dapat menuliskan apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Supaya pembelajaran menulis teks deskripsi menjadi lebih berkesan, guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan pembelajaran tersebut. pembelajaran menulis teks deskripsi seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai karangan deskripsi itu apa, kemudian memberikan contoh mengenai teks deskripsi, setelah itu siswa mencoba membuat karangan teks deskripsi sendiri.

Meskipun penting, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi yang efektif. Beberapa masalah yang sering muncul termasuk kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat, mengorganisir detail dengan baik, atau membuat deskripsi yang menarik dan relevan. Dengan begitu, metode pembelajaran yang inovatif dan efektif perlu diterapkan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Salah satu metode yang menjanjikan adalah metode *mind mapping*. *Mind mapping* adalah teknik visual yang membantu siswa mengorganisir dan menghubungkan ide-ide secara kreatif (Buzan, T., 2002). Konteks penulisan teks deskripsi, penggunaan *mind mapping* diharapkan dapat membantu siswa menyusun detail-detail dengan lebih terstruktur dan menghasilkan deskripsi yang lebih kuat. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang menginvestigasi efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis, penelitian yang fokus pada penggunaan metode ini dalam konteks penulisan teks deskripsi dengan tema polusi lingkungan oleh siswa kelas VII masih terbatas (Hillocks, G., 2007).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan menyelidiki apakah penggunaan metode *mind mapping* dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII dengan tema polusi lingkungan. Melalui

penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis teks deskripsi dan memberikan kontribusi positif dalam upaya mengatasi masalah lingkungan yang semakin mendesak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, kemudian diidentifikasi berbagai masalah yang muncul.

1. Kesulitan dalam memahami konsep polusi lingkungan.
2. Keterbatasan kemampuan menulis teks deskripsi yang efektif.
3. Kesulitan dalam mengaitkan *mind mapping* dengan penulisan teks deskripsi.
4. Kesadaran terbatas tentang masalah pencemaran lingkungan.
5. Kurangnya panduan yang tepat dalam pengajaran menulis teks deskripsi.
6. Evaluasi kinerja yang tidak efisien.

Penelitian ini akan mencoba mengatasi masalah-masalah tersebut dan mengevaluasi sejauh mana penggunaan metode *mind mapping* dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII dengan tema polusi lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini yang perlu diperhatikan dalam konteks “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII dengan Metode *Mind Mapping* bertema Polusi di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat”. Berikut beberapa pembatasan masalah yang harus diperhatikan.

1. **Rentang usia siswa**, penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas VII yang merupakan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama. Pembatasan ini bertujuan untuk mendalami keefektifan metode *mind*

mapping dalam kelompok usia tertentu dan mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada kelompok usia yang berbeda.

2. **Konteks tematik polusi lingkungan**, penelitian ini akan terbatas pada tema polusi lingkungan sebagai subjek teks deskripsi yang akan ditulis oleh siswa. Hal ini membatasi generalisasi temuan penelitian hanya pada topik pencemaran lingkungan.
3. **Lokasi penelitian**, penelitian ini dilakukan di satu sekolah kelas VII yang telah dipilih sebagai lokasi penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin mencerminkan kondisi dan karakteristik dari lokasi tersebut dan mungkin tidak dapat langsung diterapkan secara *universal*.
4. **Metode *mind mapping***, penelitian ini memfokuskan pada penggunaan metode *mind mapping* sebagai pendekatan pembelajaran yang digunakan. Meskipun metode lain mungkin juga efektif, penelitian ini akan terbatas pada *mind mapping* sebagai variabel utama.
5. **Penilaian keterampilan menulis teks deskripsi**, penelitian keterampilan menulis teks deskripsi siswa akan berfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti kemampuan menyusun ide, struktur ide, dan pemilihan kata-kata yang sesuai. Penelitian ini tidak akan mengukur aspek-aspek lain dari kemampuan menulis, seperti tata bahasa atau ejaan.
6. **Waktu penelitian**, penelitian ini akan memiliki batasan waktu tertentu yang dapat mempengaruhi jumlah data yang dapat dikumpulkan dan kemampuan untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam keterampilan menulis siswa.

Pembatasan ini dirancang untuk menjaga fokus penelitian pada pengaruh penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII dengan tema polusi lingkungan. Namun, perlu diingat bahwa pembatasan ini dapat

mempengaruhi generalisabilitas hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini.

1. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang dihadapi dalam penerapan metode *mind mapping* bertema polusi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII dengan metode *mind mapping* bertema polusi di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat?

Harapannya, rumusan masalah di atas dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti sampaikan di atas, maka dapat disimpulkan penelitian ini akan mengkaji tentang.

1. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dihadapi dalam penerapan metode *mind mapping* bertema polusi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat.
2. Mengukur tingkat keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat sesudah penerapan metode *mind mapping* bertema polusi.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode *mind mapping* bertema polusi

dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

F. Manfaat Penelitian

Memahami nilai penelitian yang dilakukan setelah mengarahkan pemeriksaan merupakan salah satu manfaat penelitian. Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini diharapkan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, siswa, guru, dan peneliti itu sendiri. Berdasarkan temuan penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan metode *mind mapping* untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan menginspirasi penelitian lain untuk melihat topik terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, membantu siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Dengan penerapan metode *mind mapping* bertema polusi, siswa akan belajar mengorganisir dan mengembangkan ide-ide mereka secara sistematis, sehingga mampu menghasilkan teks deskripsi yang lebih baik dan jelas.

b. Bagi guru

1) Pedoman pembelajaran, hasil penelitian ini akan memberikan panduan kepada guru mengenai penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Guru akan mendapatkan wawasan dan strategi yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka.

- 2) Pengembangan metode pembelajaran, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Guru dapat menggunakan metode *mind mapping* bertema polusi sebagai alternatif yang menarik untuk memfasilitasi siswa dalam menulis teks deskripsi dengan lebih baik.'

c. Bagi sekolah

- 1) Peningkatan reputasi, melalui penerapan metode *mind mapping* bertema polusi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, sekolah dapat meningkatkan reputasinya sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan progresif. Hal ini dapat menarik minat calon siswa dan memperkuat citra positif sekolah di masyarakat.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan, dengan meningkatnya keterampilan menulis teks deskripsi siswa, sekolah dapat menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan dalam hal pengembangan literasi dan komunikasi siswa.

d. Bagi lingkungan sekitar

Tema polusi yang digunakan dalam metode *mind mapping* dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah lingkungan dan dampaknya. Siswa akan belajar dan menggali informasi lebih dalam mengenai polusi serta cara-cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagisiswa, guru, dan sekolah, tetapi juga memberikan dampak positif dalam hal kesadaran lingkungan dan pengembangan pendidikan yang lebih holistik di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

Landasan teori dalam sebuah skripsi bertujuan untuk memberikan dasar pemahaman yang kuat untuk penelitian yang dilakukan. Landasan teori harus menguraikan konsep-konsep kunci terkait dengan hakikat keterampilan menulis, keterampilan menulis, metode *mind mapping*, dan juga topic polusi.

1. Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan kunci dalam komunikasi manusia yang memungkinkan individu untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, dan informasi secara tertulis dengan jelas dan efektif. Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis adalah salah satu komponen utama literasi yang membantu siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Menulis bukan hanya tentang menulis kata-kata atau kalimat semata, tetapi juga melibatkan pemahaman tata bahasa yang tepat, perbendaharaan kata yang luas, serta kemampuan untuk mengorganisasi dan menyusun ide dengan logis. Keterampilan menulis melibatkan proses yang kompleks, dimulai dari perencanaan, penulisan, revisi, hingga penyuntingan, yang semuanya memerlukan pemikiran kritis dan refleksi (Johnson, 2003).

Pentingnya keterampilan menulis tidak terbatas pada konteks akademik, tetapi juga mencakup kehidupan sehari-hari dan profesional. Kemampuan untuk menyusun pesan, laporan, proposal, atau bahkan komunikasi daring dalam bentuk tulisan adalah kompetensi yang sangat diperlukan dalam dunia yang semakin terhubung secara global. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hakikat keterampilan menulis merupakan landasan yang

diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di berbagai tingkatan pendidikan (Harris & Graham, 2016).

a. Keterampilan Menulis

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Keterampilan menulis sangat penting dalam pembelajaran bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan kepada pembaca. Kemampuan menulis adalah kemampuan fundamental yang memungkinkan individu menyampaikan ide, gagasan, dan informasi melalui tulisan. Dalam dunia yang semakin terhubung dan informasi yang begitu melimpah, kemampuan menulis yang baik menjadi semakin penting. Seperti yang digunakan oleh Johnson (2003), keterampilan menulis melibatkan proses kompleks yang mencakup perencanaan, penulisan, revisi, dan penyuntingan. Hal ini juga melibatkan pemahaman tentang tata bahasa yang tepat, pengumpulan kata yang kaya, struktur kalimat yang koheren.

Keterampilan menulis bukan hanya tentang teknik, tetapi juga tentang komunikasi yang efektif. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk mengungkapkan diri mereka secara lebih mendalam dan reflektif, serta membantu siswa menjadi pembaca yang lebih cerdas dan kritis. Pentingnya keterampilan menulis tidak hanya terbatas pada konteks akademik, tetapi juga memainkan peran kunci dalam kesuksesan dalam berbagai karier dan dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang penuh dengan komunikasi tertulis (Harris & Graham, 2016).

Keterampilan menulis dapat dikembangkan dengan beberapa komponen utama yang perlu diperhatikan. Pertama, pemahaman kata bahasa yang tepat adalah landasan penting. Pengetahuan tentang tata bahasa membantu penulis menghindari kesalahan gramatikal yang dapat mengganggu pemahaman teks (Harris & Graham, 2016). Kedua, perbendaharaan kata yang kaya

memungkinkan penulis untuk mengungkapkan ide dengan cara yang beragam dan presisi. Ketiga, struktur kalimat yang baik membantu dalam menyusun kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Terakhir, pengumpulan teks yang efektif membantu menyampaikan ide secara logis dan koheren dalam bentuk tulisan.

Penting untuk diingat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan yang dapat ditingkatkan melalui praktik dan pembelajaran yang berkelanjutan. Pemahaman yang mendalam tentang hakikat keterampilan menulis dan komponennya adalah landasan penting dalam upaya untuk mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik pada individu, termasuk siswa.

1) Pengertian Menulis

Menulis adalah aktivitas yang kompleks dan multidimensional yang telah didefinisikan secara beragam oleh para ahli. Salah satu definisi yang relevan diberikan oleh Emig (1971), yang menggambarkan menulis sebagai proses komunikasi yang mencakup pemilihan kata dan struktur kalimat untuk mengungkapkan pemikiran dan ide. Pandangan ini adalah menulis dilihat sebagai cara untuk berkomunikasi dan mentransfer pemikiran dari penulis kepada pembaca melalui media tulisan.

Flowe dan Hayes (1980) mengemukakan bahwa menulis adalah proses berpikir yang terwujud dalam tulisan. Mereka mengatakan bahwa menulis bukan hanya tentang penyampaian pesan, tetapi juga tentang proses berpikir yang kompleks yang terjadi di baliknya. Perspektif ini, menulis dipahami sebagai refleksi dari pemikiran dan pemecahan masalah. Namun, penting untuk diingat bahwa definisi menulis dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan. Menulis dalam konteks akademik mungkin lebih menekankan pada struktur dan

argumentasi, sementara menulis dalam konteks kreatif lebih menekankan pada ekspresi dan imajinasi. Dengan kata lain, konsep menulis bersifat variabel dan dapat beradaptasi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasional (Bereiter & Scardamalia, 1987).

Perspektif literature selanjutnya dari, Street (1984) berpendapat bahwa menulis adalah bagian dari praktik sosial yang mencerminkan pemahaman tentang bahasa dan budaya. Menurut pandangan ini, menulis bukan hanya sebagai aktivitas individu, tetapi juga sebagai bagian dari praktik sosial yang melibatkan pemahaman tentang norma dan konvensi tertentu dalam masyarakat. Adapun menurut Rosenblatt (1978) mengemukakan bahwa menulis adalah proses yang mengubungkan pembaca dan penulis melalui teks. Hal ini menekankan pentingnya interaksi antara pembaca dan penulis yang terjadi melalui teks yang ditulis.

Dunia literature, variasi definisi ini mencerminkan kompleksitas keterampilan menulis sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai dimensi, mulai dari aspek tekik seperti tata bahasa dan perbendaharaan kata hingga aspek kognitif seperti perencanaan, pemikiran kritis, dan kreativitas. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang menulis memerlukan apresiasi terhadap beragam perspektif yang telah diajukan oleh para ahli.

2) Unsur-unsur Menulis

Menulis adalah keterampilan yang kompleks melibatkan berbagai unsur yang telah dianalisis dan dijelaskan oleh para ahli. Unsur-unsur ini membentuk dasar bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan menulis. Berikut adalah beberapa unsur kunci menulis yang telah digambarkan oleh para ahli: (1) tata bahasa dan penyusunan kalimat, salah satu

unsur fundamental dalam menulis adalah pemahaman tentang tata bahasa yang tepat. Hal ini mencakup pemilihan kata-kata yang sesuai, penggunaan struktur kalimat yang benar, dan pemahaman tentang aturan ejaan dan tanda baca. Menurut Murray (1972), penguasaan tata bahasa merupakan dasar dari keterampilan menulis yang baik. (2) perbendaharaan kata, perbendaharaan kata yang kaya memungkinkan penulis untuk mengungkapkan ide dengan jelas dan beragam. Para ahli, seperti Nagy dan Anderson (1984), menekankan pentingnya pengembangan perbendaharaan kata dalam pengembangan kemampuan menulis. (3) struktur dan organisasi teks, struktur yang baik dan pengumpulan yang efektif dalam sebuah teks adalah unsur penting dalam menulis. Flower dan Hayes (1980) menggambarkan bahwa penulis harus mampu merencanakan dan mengorganisasi ide dengan baik agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran dengan mudah. (4) kreativitas dan gagasan, salah satu unsur yang tak kalah penting adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang kreatif dan orisinal. Menurut Csikszentmihalyi (1996) kreativitas dalam menulis adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru yang memiliki nilai. (5) pemahaman tentang audiens, menulis juga melibatkan pemahaman tentang siapa yang akan membaca teks tersebut. ini mempengaruhi gaya, tone, dan cara penulis menyampaikan pesan kepada audiens yang dituju (Flower dan Hayes, 1981).

3) Jenis-jenis Menulis

Menulis adalah keterampilan yang luas dan inklusif yang mencakup berbagai jenis, gaya, dan tujuan. Para ahli telah mengidentifikasi beragam jenis menulis untuk merinci keragaman ekspresi tertulis. berikut adalah beberapa jenis menulis yang telah dikemukakan oleh para ahli: (1) menulis

deskriptif, jenis menulis yang fokus pada penggambaran detail tentang objek, orang, tempat, atau pengalaman. Menurut McQuade dan McQuade (2000) menulis deskriptif membantu pembaca merasa seperti mereka berada di dalam adegan atau pengalaman yang dijelaskan oleh penulis. (2) menulis naratif, melibatkan penyampaian cerita atau kisah. Baik fisik maupun nonfiksi, menulis naratif menciptakan alur naratif dengan karakter, konflik, dan resolusi. Murray (2002) menekankan bahwa menulis naratif memungkinkan penulis untuk menyampaikan pengalaman atau pesan melalui narasi. (3) menulis ekspositori, jenis menulis yang bertujuan untuk menjelaskan, menginformasikan, atau memberikan argument yang kuat. Halliday dan Hasan (1976) menjelaskan bahwa menulis ekspositori menggunakan struktur kalimat yang berfokus pada penyajian fakta dan informasi yang jelas. (4) menulis persuasif, bertujuan untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca tentang suatu pendapat atau argument. McGuinn (2014) mencatat bahwa menulis persuasif menggunakan alasan, bukti, dan retorika untuk mendukung pandangan atau tesis tertentu. (5) menulis kreatif, jenis menulis yang mengeksplorasi imajinasi dan ekspresi pribadi. Clanchy dan Ballard (1997) menjelaskan bahwa menulis kreatif mencakup genre seperti puisi, cerita pendek, dan drama, yang mengandalkan kreativitas penulis. (6) menulis ilmiah, bentuk menulis yang berfokus pada penyelidikan, penelitian, dan pembahasan ilmiah. APA Publication Manual (2020) memberikan panduan khusus untuk penulis ilmiah yang mencakup struktur, kutipan, dan format yang sesuai.

4) Teknik Menulis

Teknik menulis adalah langkah-langkah, metode, dan strategi yang digunakan penulis untuk menghasilkan teks yang

efektif dan berkualitas. Para ahli telah mengidentifikasi berbagai teknik menulis yang mendukung perkembangan keterampilan menulis yang lebih baik. Berikut adalah beberapa teknik menulis yang telah dikemukakan oleh para ahli: (1) prapenulisan atau *prewriting* tahap prapenulisan adalah langkah awal dalam menulis di mana penulis merencanakan ide-ide mereka sebelum mulai menulis. Hal ini dapat melibatkan *brainstorming*, membuat *outline*, atau *mind mapping* untuk mengorganisasi ide (Elbow, 1998). (2) pembuatan draf atau *drafting*, tahap ini melibatkan penulisan awal teks sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada prapenulisan. Penulis biasanya fokus pada mengungkapkan ide-ide secara cepat tanpa terlalu khawatir tentang kesalahan tata bahasa atau ejaan (Flower dan Hayes, 1981). (3) revisi, proses revisi melibatkan perbaikan dan pembaruan teks. Para penulis merevisi teks mereka untuk memperbaiki struktur kalimat, menghapus atau menambahkan informasi, dan meningkatkan alur narasi atau argumen (Murray, 2002). (4) penyuntingan, tahap di mana penulis memeriksa tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan kesalahan lain dalam teks untuk memastikan keakuratan dan kualitasnya. Melibatkan juga memastikan bahwa teks sesuai dengan format penulisan yang benar (Strunk & White, 2000). (5) ulasan atau *review*, beberapa ahli menulis menekankan pentingnya mendapatkan umpan balik dari rekan penulis. Dengan cara ini, penulis dapat melihat teks mereka dari sudut pandang lain dan mendapatkan saran untuk melihat teks mereka dari sudut pandang lain dan mendapatkan saran untuk perbaikan (Lunsford, 1998). (6) penulisan berdasarkan tujuan atau *genre-based writing*, teknik ini menekankan pentingnya memahami jenis teks yang akan di

tulis (misalnya, naratif, ekspositori, persuasif) dan mengikuti konvensi yang sesuai dengan genre tersebut (Hyland, 2004).

2. Metode *Mind Mapping*

Mind mapping atau pemetaan pikiran adalah teknik visual yang digunakan untuk mengorganisasi, merepresentasikan, dan menghubungkan ide-ide dalam bentuk grafis. Metode ini telah digunakan oleh banyak penulis, pembelajar, dan profesional untuk membantu mereka merancang, merencanakan, dan mengkomunikasikan ide-ide dengan lebih efektif. Beberapa definisi dan pandangan para ahli mengenai metode *mind mapping* adalah sebagai berikut. Menurut Tony Buzan (2003) seorang ahli bidang pemikiran kreatif dan pembelajaran, dikenal sebagai pencetus konsep *mind mapping*. Menurutnya, *mind mapping* adalah alat pemikiran yang menggambarkan cara otak manusia secara memproses informasi dalam pola berpencar, tidak linier, dan sangat visual.

Menurut Novak dan Gowin (1984) mengembangkan teknik *mind mapping* sebagai alat untuk membantu siswa membangun pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran. Mereka mendefinisikan *mind mapping* sebagai alat untuk merepresentasikan pemahaman tentang suatu topik dalam bentuk visual, yang mencakup konsep utama dan hubungan antar konsep tersebut. *Mind mapping* juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk membantu dalam perencanaan, pemecahan masalah dan komunikasi, yang menggabungkan pemikiran konseptual dengan unsur visual untuk memahami, mengingat, dan berbagi informasi (McDermott, 1999).

Kesimpulan dari metode *mind mapping* telah diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, manajemen proyek, kreativitas, dan penulisan. Melalui penggunaan gambaran visual yang kreatif, *mind mapping* memungkinkan individu untuk menyusun ide-

ide dengan lebih jelas dan efisien, membuatnya menjadi alat yang berharga dalam proses penulisan dan pembelajaran.

a. Manfaat *Mind Mapping*

Mind mapping sebagai alat visual untuk merepresentasikan pemikiran kompleks, telah dikenal memiliki sejumlah manfaat yang ditekankan. Teknik ini merupakan teknik yang sangat berguna untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Beberapa manfaat utama *mind mapping* adalah sebagai berikut.

1) Meningkatkan pemahaman konsep

Mind mapping membantu individu untuk merinci dan mengorganisasi informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami. Menurut Buzan (2002), *mind mapping* memungkinkan seseorang untuk melihat gambaran keseluruhan suatu konsep atau topik, sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antar konsep.

2) Merangsang kreativitas

Mind mapping merangsang pemikiran kreatif dengan cara mengizinkan pemikiran bebas mengalir dan menghubungkan ide-ide yang berbeda. Nast (2008) mencatat bahwa *mind mapping* dapat membantu ide-ide berkembang dengan lebih bebas dan tanpa pembatasan.

3) Meningkatkan produktivitas

Mind mapping membantu dalam merencanakan dan mengelola tugas dengan lebih efisien. Marguelies dan Maal (2001) menekankan bahwa *mind mapping* memungkinkan individu untuk melihat prioritas, memahami hubungan sebab-akibat, dan mengidentifikasi langkah-langkah tindakan.

4) Memfasilitasi pengingatan

Representasi visual dalam *mind mapping* dapat membantu dalam pengingatan informasi. Russell (1997) mengamati

bahwa gambaran visual memiliki dampak yang lebih besar pada ingatan daripada informasi teks biasa.

5) Membantu pengambilan keputusan

Mind mapping dapat digunakan sebagai alat untuk memvisualisasikan pro dan kontra dalam pengambilan keputusan. Margulies dan Maal (2001) menjelaskan bahwa *mind mapping* membantu mengidentifikasi berbagai alternatif dan akibatnya.

6) Kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik

Mind mapping dapat digunakan dalam berbagai konteks kolaborasi, seperti rapat tim atau proyek bersama. Nast (2008) mencatat bahwa *mind mapping* memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam dalam kelompok kerja.

Manfaat ini menjadikan *mind mapping* sebagai alat yang berharga dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, dan pengembangan pribadi. Kemampuan untuk merangsang pemikiran kreatif, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan produktivitas, *mind mapping* memainkan peran penting dalam pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu keuntungan dari *mind mapping* juga menumbuhkan lingkungan belajar yang imajinatif di mana siswa dapat mengekspresikan perspektif masing-masing dengan cara yang tidak membosankan.

b. Jenis-jenis *Mind Mapping*

Mind mapping adalah alat visual yang fleksibel, yang memungkinkan berbagai jenis penggunaan sesuai dengan kebutuhan individu. Mengidentifikasi beberapa jenis *mind mapping* yang berguna dalam berbagai konteks. Berikut adalah beberapa jenis *mind mapping* berikut.

1) *Mind mapping* konsep

Jenis *mind mapping* ini fokus pada pengorganisasian konsep atau ide-ide umum dalam sebuah topik atau proyek. Tony Buzan (2002), salah satu pengembang *mind mapping*, menggambarkan ini sebagai alat untuk menyajikan gambaran keseluruhan suatu topik.

2) *Mind mapping* proyek

Mind mapping dapat digunakan untuk merencanakan langkah-langkah konkret dalam sebuah proyek. Kaplan dan Maxwell (2005) menekankan penggunaan *mind mapping* dalam merencanakan dan mengelola proyek dengan menggambarkan tugas-tugas yang harus dilakukan.

3) *Mind mapping* kreatif

Konteks kreativitas dan idetion, *mind mapping* digunakan untuk merangsang pemikiran kreatif dan menghubungkan ide-ide yang berbeda. Menurut Nancy Margulies dan Nusa Maal (2001) mengamati bahwa *mind mapping* membantu dalam membangkitkan ide-ide baru.

4) *Mind mapping* pendidikan

Mind mapping digunakan dalam pendidikan untuk membantu siswa memahami dan mengorganisasi konsep dalam berbagai subjek. Novak dan Gowiin (1984) mencatat penggunaan *mind mapping* dalam memetakan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran.

5) *Mind mapping* produktivitas

Mind mapping dapat digunakan untuk merencanakan tugas-tugas harian, mengelola waktu atau mencatat pertemuan. Dalam konteks produktivitas, *mind mapping* membantu individu mengorganisir pekerjaan sehari-hari (Nast, 2008).

6) *Mind mapping* kolaboratif

Mind mapping juga digunakan dalam rapat tim atau sesi kolaboratif. Margulies dan Maal (2001) mengamati bahwa *mind mapping* memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dalam kelompok kerja.

Jenis-jenis *mind mapping* ini mencerminkan fleksibilitas alat ini dalam berbagai situasi. Dengan adaptasi yang tepat, *mind mapping* dapat digunakan untuk membantu dalam pengorganisasian pemikiran, perencanaan, pemecahan masalah, dan pengembangan ide. Pemilihan jenis *mind mapping* yang sesuai dengan kebutuhan dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam berbagai konteks.

c. Penerapan *Mind Mapping*

Penerapan *mind mapping* telah terbukti memberikan manfaat besar dalam berbagai aspek kehidupan. Metode ini digunakan oleh individu dan organisasi untuk meningkatkan produktivitas, merencanakan proyek, dan memahami konsep dengan lebih baik. Berbagai penerapan *mind mapping* mencakup. (1) pembelajaran dan pendidikan, di dunia pendidikan, *mind mapping* digunakan oleh guru dan siswa untuk membantu dalam pemahaman konsep. Siswa dapat membuat *mind map* untuk merinci materi pelajaran, sedangkan guru dapat menggunakannya untuk mengajar dengan lebih efektif. Menurut Novak dan Gowin (1984), *mind mapping* dapat membantu siswa memetakan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran. (2) manajemen waktu dan tugas, *mind mapping* adalah alat yang efektif untuk mengelola waktu dan tugas. Individu dapat membuat *mind map* harian atau mingguan yang mencakup daftar tugas dan prioritas. Nast (2008) mencatat bahwa *mind mapping* membantu dalam mengorganisir pekerjaan sehari-hari. (3) manajemen proyek, dalam konteks manajemen proyek, *mind mapping* digunakan untuk merencanakan, melacak, dan

mengelola proyek dengan lebih efisien. Kaplan dan Maxwell (2005) menekankan penggunaan *mind mapping* dalam merencanakan dan mengelola proyek dengan menggambarkan tugas-tugas yang harus diselesaikan. (4) kreativitas dan *idation*, *mind mapping* merangsang pemikiran kreatif dan menghubungkan ide-ide yang berbeda. Bisa digunakan oleh individu dan tim untuk mengembangkan ide baru, merencanakan strategi, dan memecahkan masalah. Margulies dan Maal (2001) mengamati bahwa *mind mapping* membantu dalam membangkitkan ide baru. (5) komunikasi dan kolaborasi, *mind mapping* digunakan dalam sesi kolaboratif dan rapat tim. Dalam konteks ini, *mind map* digunakan untuk mencatat ide-ide, menyusun agenda, dan memvisualisasikan rencana kerja. Margulies dan Maal (2001) mencatat bahwa *mind mapping* memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dalam kelompok kerja.

3. Polusi dan Isu Lingkungan

Polusi adalah pelepasan zat-zat atau energi berbahaya ke lingkungan yang menyebabkan kerusakan atau perubahan yang merugikan bagi organisme dan ekosistem. Isu lingkungan merupakan dampak negatif dari aktivitas manusia yang mencakup polusi dan masalah lainnya yang mengancam keseimbangan ekosistem. Polusi lingkungan dapat dibagi menjadi berbagai jenis, seperti polusi udara, air, tanah, dan suara, serta mempengaruhi kehidupan di bumi secara signifikan.

Polusi udara misalnya, disebabkan oleh emisi gas buang dari industri, transportasi, dan pembakaran bahan bakar fosil. Hal tersebut menghasilkan peningkatan kadar polutan seperti karbon dioksida (CO₂) yang berkontribusi terhadap pemanasan global dan perubahan iklim. Masalah ini adalah salah satu isu lingkungan terbesar yang

dihadapi dunia saat ini, dan berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi emisi CO₂ (IPCC, 2021).

Polusi air disisi lain, muncul ketika limbah industri atau domestik mencemari sumber air seperti sungai, atau laut. Berdampak buruk pada ekosistem air dan kesehatan manusia, dan memerlukan tindakan mitigasi dan pengelolaan yang efektif (UN Water, 2021). Polusi tanah, termasuk pencemaran tanah oleh pestisida, logam berat, dan limbah kimia lainnya, mengancam kesuburan tanah dan kesehatan manusia melalui konsumsi tanaman yang tercemar (EPA, 2021). Isu lingkungan juga mencakup kerusakan hutan, hilangnya biodiversitas, dan penggundulan hutan yang mengancam habitat alami dan keanekaragaman hayati (WWF, 2021).

Perubahan lingkungan ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada kehidupan di bumi. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan penelitian, pengawasan, dan tindakan mitigasi untuk menghadapi masalah ini guna melindungi ekosistem dan kesejahteraan manusia.

4. Hubungan Pendidikan dan Pengajaran Menulis Teks Deskripsi

Pendidikan dan pengajaran menulis teks deskripsi memiliki hubungan yang erat dan penting dalam proses pembelajaran. Pendidikan, sebagai landasan untuk perkembangan individu, menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan pengajaran keterampilan menulis teks deskripsi untuk berkembang. Sisi lain, pengajaran menulis teks deskripsi di dalam lingkungan pendidikan bertujuan untuk mengasah keterampilan komunikasi dan ekspresi individu. Pendidikan memberikan fondasi yang diperlukan untuk pengajaran menulis teks deskripsi. Selama tahun-tahun sekolah, siswa mempelajari dasar-dasar bahasa, tata bahasa, kosakata, dan konvensi menulis. Mereka juga mengembangkan pemahaman tentang struktur teks deskripsi, seperti bagaimana menyusun paragraf dan

menggunakan detail deskripsi yang efektif. Menciptakan dasar yang kuat untuk pengajaran lebih lanjut tentang menulis teks deskripsi (Harris & Graham, 2016).

Sisi lain, pengajaran menulis teks deskripsi adalah komponen penting dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi. Guru dan instruktur memberikan bimbingan dalam menyusun deskripsi yang jelas, menggambarkan objek atau situasi dengan akurat, dan mengkomunikasikan ide-ide dengan tepat. Proses pengajaran ini membantu siswa dalam mengembangkan ide kemampuan berpikir kritis dan ekspresi diri yang lebih baik (Graham & Perin, 2007). Pengajaran menulis teks deskripsi juga melibatkan praktik terus-menerus, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Melalui pendidikan dan pengajaran yang terintegrasi dengan baik, siswa dapat memahami pentingnya keterampilan menulis teks deskripsi dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk pendidikan, karir, dan kehidupan sehari-hari.

5. Hubungan antara *Mind Mapping* dan Peningkatan Keterampilan Menulis

Hubungan antara *mind mapping* dan peningkatan keterampilan menulis sangat erat dan saling melengkapi. *Mind mapping* adalah alat yang berguna dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengembangkan ide, yang merupakan langkah awal yang penting dalam proses menulis. *Mind mapping* membantu dalam mengorganisir pemikiran sebelum memulai menulis. Merencanakan dan memetakan ide-ide dalam bentuk grafis, penulis dapat melihat hubungan antar konsep dengan lebih jelas. Membantu dalam menyusun kerangka tulisan dan mengidentifikasi titik-titik kunci yang akan dibahas dalam teks (Buzan, 2002).

Mind mapping juga membantu dalam mengelola informasi dengan lebih efisien. Penulis dapat menggunakan *mind map* untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, dan menyusun informasi dalam struktur yang terorganisir sebelum mulai menulis (Nast, 2008). Penggunaan *mind mapping* juga merangsang pemikiran kreatif. Memungkinkan ide-ide mengalir bebas dan menghubungkan konsep-konsep yang mungkin terlihat tidak berhubungan pada awalnya, penulis dapat mengembangkan gagasan yang lebih unik dan orisinal (Margulies & Maal, 2001). Selama proses penulisan, *mind map* dapat digunakan sebagai panduan untuk mengingat topik-topik yang akan dicakup, mengatur urutan ide, dan memastikan kohesi dalam teks (Nast, 2008).

Penelitian oleh Plough & Shearer (2018), penggunaan *mind mapping* dalam proses pra-penulisan dikaitkan dengan peningkatan dalam kualitas tulisan dan keterampilan organisasi ide. Hal ini menunjukkan bagaimana *mind mapping* dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis. Secara keseluruhan, *mind mapping* adalah alat yang berharga dalam meningkatkan keterampilan menulis karena membantu penulis dalam mengorganisir pemikiran, merangsang pemikiran kreatif, dan mengelola informasi dengan efisien sebelum dan sesudah proses penulisan.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *mind mapping* merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang memusatkan pada kreatifitas siswa untuk lebih meningkatkan motivasi dan mempermudah dalam memahami isi materi pembelajaran. Dalam penelitian tentang menggunakan metode *mind mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama berupa jurnal yang dilakukan oleh Siti Zukhanah (2021) pada jurnal inovasi penelitian pendidikan dan pembelajaran Vol. 1 No. 1 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar dan keterampilan menulis puisi siswa kelas delapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, kuesioner, dan analisis dokumen. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan hasilnya menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas keterampilan menulis puisi siswa. Skor rata-rata menulis puisi siswa meningkat dari 15,04 pada pre-test menjadi 20,54 pada siklus kedua. Penelitian ini juga menemukan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan minat siswa dalam menulis puisi, serta meningkatkan aspek-aspek seperti diksi, persajakan, gaya bahasa, dan pencitraan. Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat perbedaan individual, kemampuan, dan minat siswa dalam penerapan metode ini. Persamaan dari penelitian ini menggunakan metode pada keduanya yaitu tindakan penelitian kelas dan untuk meningkatkan sebuah data yang berupa kreatifitas, imajinasi dalam menulis. Perbedaan dari penelitian Siti Zukhanah dengan penelitian penulis yaitu materi pelajaran bahasa Indonesia yaitu puisi sedangkan penelitian penulis materi pelajaran bahasa Indonesia teks deskripsi, dan sumber data yang didapatkan pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan penelitian penulis data yang diperoleh pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat.

Penelitian kedua berupa jurnal yang dilakukan oleh Ida Bagus Putrayasa (2015) pada jurnal pendidikan Indonesia Vol. 4 No. 2 dengan judul penelitian “Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha”. Hasil dari

penelitian ini adalah bahwa penggunaan *mind mapping* dalam mengajar paragraf deskriptif telah meningkatkan kemampuan menulis siswa. Implementasi *mind mapping* sesuai dengan teori yang ada dan siswa mampu menghasilkan paragraf deskriptif yang baik. Namun, terdapat ruang untuk perbaikan dalam kinerja guru dan penggunaan bahasa serta keterampilan menulis siswa. Meskipun demikian, penggunaan *mind mapping* dalam menulis paragraf deskriptif telah membantu meningkatkan kemampuan siswa, meskipun masih ada area yang perlu ditingkatkan seperti struktur kalimat dan penggunaan tanda baca. Jurnal ini juga menyarankan untuk memberikan lebih banyak pelatihan dan latihan dalam *mind mapping* guna meningkatkan keterampilan menulis siswa. Persamaan dari penelitian Ida Bagus Putrayasa dengan penelitian penulis menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada materi teks deskripsi. Perbedaan dari penelitian Ida Bagus Putrayasa dengan penelitian penulis yaitu sumber data yang didapatkan pada kelas VII SMP Laboratorium Undiksha sedangkan penelitian penulis didapatkan pada kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat.

Penelitian ketiga berupa jurnal yang dilakukan oleh Meli Yonan, Widya Amrina, M. Fadli (2021) pada jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial Vol. 2 No. 2 dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021” berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi. Kelompok eksperimen yang menggunakan model *mind mapping* menunjukkan skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan model *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Penelitian ini juga

memberikan gambaran tentang pengaruh model *mind mapping* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi, namun penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk melihat pengaruh model ini pada materi lainnya. Kesamaan dari penelitian Meli Yonan, Widya Amrina, M. Fadli dengan penelitian penulis yaitu metode pembelajaran menggunakan *mind mapping*. Perbedaan dari penelitian Meli Yonan, Widya Amrina, M. Fadli dengan penelitian penulis yaitu materi pelajaran yang diajarkan yaitu teks berita dan sumber data yang didapat pada siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi sedangkan penelitian penulis materi pelajaran yang diajarkan yaitu teks deskripsi dan sumber data yang didapat pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat.

Penelitian berikutnya berupa skripsi yang dilakukan oleh Nuraini (2021) dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 39 Bukloh Aceh Besar. Hasil penelitian Nuraini terhadap MIN 39 Bukloh Aceh Besar menunjukkan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Dapat dilihat dari siklus 1 jumlah nilai 1.380 dengan presentase 65,71% dan pada siklus 2 menjadi jumlah nilai 1.770 dengan presentase 84,28%. Persamaan dari penelitian Nuraini dengan penelitian penulis dalam penelitian ini, yang menggunakan metode pada keduanya yaitu tindakan penelitian kelas dan untuk meningkatkan sebuah data yang berupa kreatifitas, imajinasi dalam menulis. Perbedaan dari penelitian Nuraini dengan penelitian penulis yaitu bidang mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini mata pelajaran bahasa Indonesia, dan sumber data yang didapatkan pada kelas IV MIN 39 Bukloh Aceh Besar sedangkan penelitian penulis data yang diperoleh pada kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat.

Penelitian terakhir berupa skripsi yang dilakukan oleh Retno Puji Kadersih (2021) dengan judul “Penggunaan Tehnik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Perkenalan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun” Berdasarkan skripsi tersebut,

dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas tujuh di SMP Negeri 1 Jiwan, Madiun, Indonesia. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana siswa bekerja dalam kelompok. Pada siklus pertama, siswa memperkenalkan diri menggunakan teknik peta pikiran, sedangkan pada siklus kedua, mereka memperkenalkan teman mereka dengan menggunakan prosedur yang sama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama tindakan, dan analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik peta pikiran membantu siswa dalam menghasilkan kata kunci dan mengorganisasikannya menjadi paragraf teks pengenalan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknik peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Retno Puji Kadarsih dengan penelitian penulis dalam penelitian ini menggunakan metode pada keduanya yaitu tindakan penelitian kelas dan untuk meningkatkan sebuah data yang berupa kreatifitas, imajinasi dalam menulis. Perbedaan dari penelitian Retno Puji Kadarsih dengan penelitian penulis yaitu bidang materi pelajaran teks perkenalan sedangkan penelitian ini materi pelajaran bahasa Indonesia yaitu teks deskripsi, dan sumber data yang didapatkan pada kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun sedangkan penelitian penulis data yang diperoleh pada kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat.

C. Kerangka Pikiran

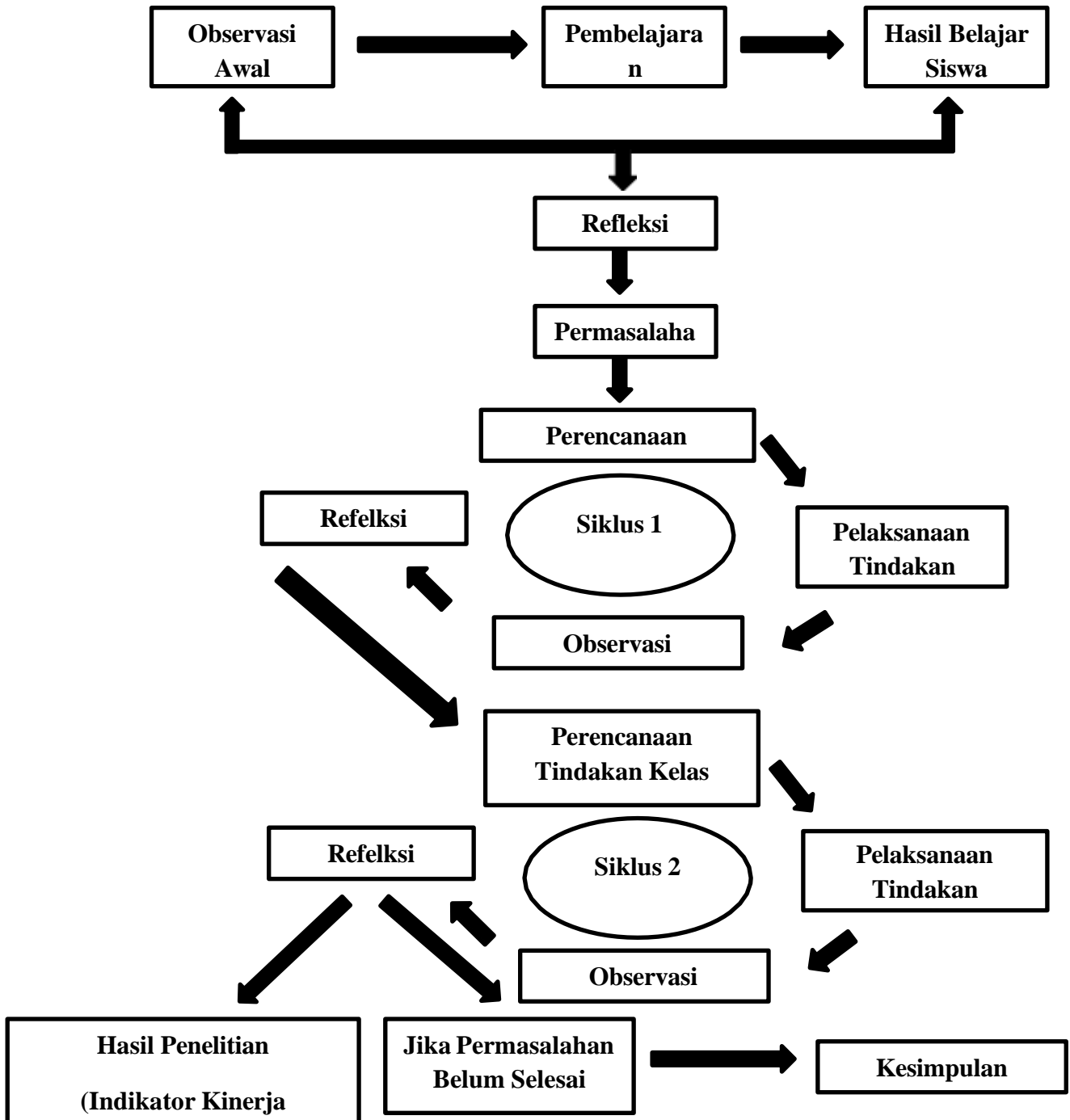


Figure 2. 1 Kerangka berpikir

Belajar merupakan suatu proses pemerolehan informasi atau keterampilan dan pengembangan potensi yang dimiliki seseorang. Banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya peran guru, siswa yang menjalaninya dan juga lingkungannya. Oleh karena itu, komunikasi dan interaksi sangat diperlukan supaya isi materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Demikian pula dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran berpidato.

Pembelajaran teks deskripsi yang diajarkan oleh guru kurang menarik untuk peserta didik dan membuat peserta didik merasa bosan sehingga siswa kurang antusias dalam menemukan ide atau gagasan dan diksi dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, faktor lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif dan terbatasnya media pendukung yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi kualitas belajar dalam menulis teks deskripsi. Berdasarkan pada kondisi di atas, peneliti berusaha untuk mencari solusi yang dapat digunakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran (kualitas proses ataupun hasil). Hal tersebut dilakukan peneliti melalui kerja sama dengan guru untuk memperoleh alternative pemecahannya, yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping* bertema polusi. Melalui metode pembelajaran *mind mapping* bertema polusi diharapkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis meningkat.

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang digunakan sebagai dasar prediksi atau perkiraan hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII dengan Metode *Mind Mapping* Bertema Polusi di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat”.

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan metode *mind mapping* bertema polusi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi akan

menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat. Hipotesis ini mengasumsikan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dengan tema polusi akan memiliki dampak positif yang nyata terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di sekolah tersebut. Hal berikut untuk menguji hipotesis ini, penelitian akan melibatkan pemantauan dan pengumpulan data sehubungan dengan peningkatan keterampilan menulis siswa setelah penerapan metode *mind mapping* dengan tema polusi dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses yang digunakan untuk menemukan, menciptakan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki desain tersendiri yang disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan (Nana, 2010). Teknik penelitian adalah suatu proses yang digunakan untuk menetapkan kebenaran pengetahuan, yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki rancangan yang telah ditetapkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teknik penelitian adalah suatu proses yang digunakan untuk menetapkan kebenaran pengetahuan, yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki rancangan yang telah ditetapkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode untuk menilai pembelajaran secara khusus dan pendidikan secara umum, dan hasilnya akan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dalam rangka memperluas dan meningkatkan metode belajar mengajar di kelas secara profesional (Mulyana, 2005). Maka penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat reflektif melalui tindakan-tindakan tertentu. Peneliti mungkin lebih mudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah dengan menggunakan studi tindakan ini, dan juga dapat berfungsi panduan bagi peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan pengujian kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama-sama. Siswa melaksanakan instruksi tersebut dari guru atau sesuai dengan arahnya (Suharsimi, 2006). PTK memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Dikembangkan sebagai tanggapan atas masalah yang dimiliki guru dengan proses pengajaran.
2. Pelaksanaan melibatkan kerja sama tim.
3. Penelitian dan praktik reflektif oleh seorang praktisi.
4. Berusaha keras untuk meningkatkan standar praktik pendidikan.
5. Dieksekusi dalam urutan langkah-langkah melintasi sejumlah siklus.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa makna belajar bagi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat. Makna yang dimaksud adalah metode pendidikan yang dapat membantu siswa dalam memahami gagasan. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar. Ujian awal untuk menilai pengetahuan awal siswa dan ujian akhir untuk menilai apakah nilai siswa telah meningkat sebagai hasil dari penggunaan pendekatan pemetaan pikiran merupakan proses yang diamati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendefinisikan pembelajaran bagi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat. Definisi yang dimaksud mengacu pada strategi pengajaran yang dapat membantu siswa dalam pemahaman konseptual. Hasil awal menjadi perhatian utamanya. Proses diperiksa selama penilaian pendahuluan untuk mengevaluasi pengetahuan awal siswa dan ujian akhir untuk mengevaluasi apakah nilai siswa telah meningkat sebagai hasil dari penerapan pendekatan pemetaan pikiran. Penanggung jawab penuh penelitian tindakan ini terletak pada peneliti, meskipun objek peneliti itu terletak di dalam kelas.

Penjelasan di atas membawa pada kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer dan guru sebagai pelaksana pembelajaran. Dalam hal ini berarti guru menggunakan metode yang sudah disiapkan oleh peneliti yaitu *mind mapping* sebagai alat bantu mengajar dengan dibantu oleh peneliti sebagai rekan kerja. Dalam hal ini, peneliti membantu dalam menyaksikan pembelajaran tersebut, sedangkan guru membantu dalam pelaksanaan tindakan berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu daerah atau hal yang akan dilakukan penelitian. Fasilitas penelitian berlokasi di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat. Peneliti memilih metode ini karena strategi pengajaran yang disukai guru masih berupa ceramah. Siswa yang menggunakan pendekatan pengajaran ini menjadi tidak tertarik dalam studi mereka.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, yakni Juli 2023 sampai Agustus 2023. Waktu dan lamanya tindakan dikemukakan secara rinci. Jumlah siklus yang ditetapkan disesuaikan dengan kompleksitas permasalahan yang diatasi dan waktu yang tersedia (kesepakatan dengan guru atau sekolah), dengan 2 siklus. Hasil siklus pertama akan memahami dasar pelaksanaan, siklus kedua supaya lebih jelas dengan dilaksanakannya beberapa kali pertemuan. Waktu pelaksanaan tindakan setiap siklus ditunjukkan secara jelas pada jadwal yang berupa *Gantt Chart* seperti tabel 3.

c. Ujian dan revisi									
---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdapat 38 siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Terdiri dari 16 laki-laki dan 22 perempuan. Selain itu guru juga berperan sebagai pengajar. Dengan menggunakan pendekatan *mind mapping*. Penelitian ini dilakukan semester genap tahun 2023/2024 pada materi teks deskripsi.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode untuk menilai pembelajaran secara khusus dan pendidikan secara umum, dan hasilnya akan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dalam rangka memperluas dan meningkatkan metode belajar mengajar di kelas secara profesional, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat reflektif melalui tindakan-tindakan tertentu (Mulyana, 2005). Penelitian ini, guru mengambil peran sebagai pendidik. Dalam hal ini berarti guru menggunakan metode *mind mapping* sebagai alat bantu mengajar dengan dibantu oleh peneli sebagai observer. Dalam hal ini peneliti membantu dalam menyaksikan tindakan tersebut, sedangkan guru membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan bagi peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, maka prosedur pengumpulan data merupakan tahapam yang sangat penting dalam proses penelitian. Tanpa pemahaman tentang metoe pengumpulan data. Penelitian ini tidak adakn dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan

(Sugiono, 2009). Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Ahmad Tanzeh (2009) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memanfaatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek peneliti. Sebagai observer dibantu oleh instruktur kelas bernama Rosi Nurlina, S.Pdi. peneliti melakukan observasi terhadap penelitian ini. Formulir keamanan siswa kemudian diperiksa oleh rekan kerja guru lain. Hal ini karena peneliti berinteraksi dengan siswa melalui cara yang sama seperti yang dilakukan siswa. Sehingga peneliti tidak mungkin berperilaku sebagai pengamat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara 2 orang atau lebih yang bertujuan agar kegiatan siswa juga peneliti dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Wawancara tersebut mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan terhadap responden (Mahmud, 2011 : 173). Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan melibatkan responden, yaitu siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat. Wawancara dilakukan secara terbuka setelah proses belajar mengajar selesai, memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan sudut pandang dan pendapat mereka sendiri.

c. Tes

Pemberian tes terhadap objek yang dipelajari. Tes merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data (Ahmad Tamzeh, 2009). Sebelum tindakan dimulai, diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan setelah tindakan selesai dilakukan ujian akhir untuk mengetahui nilai siswa meningkat.

d. Analisis Dokumen

Dalam penelitian ini, analisis dokumen dilakukan dengan cara peneliti memeriksa berbagai jenis dokumen yang terkait dengan prakter

berpidato, termasuk tetapi tidak terbatas pada karya yang dihasilkan oleh peserta didik selama menulis teks deskripsi, modul ajar, lembar observasi, daftar nilai, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan hasil wawancara.

F. Teknik Uji Validasi Data

Dalam penelitian ini, teknik validasi data digunakan dengan pendekatan triangulasi data. Pendekatan ini digunakan untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dari satu sumber informasi dengan informasi yang berasal dari sumber lainnya. Penelitian melakukan pencarian fakta dan informasi dari berbagai sumber data, termasuk peristiwa pembelajaran dan berkas pendukung, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari modul ajar dan hasil praktik menulis siswa selama kegiatan pembelajaran berpidato dengan menggunakan metode *mind mapping* yang didukung oleh tema polusi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan merujuk pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

G. Analisis Data

Dalam PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, teknik analisis data PTK dapat dilakukan dengan analisis data kualitatif ataupun kuantitatif. Adapun penggunaan analisis data kuantitatif untuk menentukan peningkatan proses belajar, khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa di dalam kelas. Data yang berupa kata-kata dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009 : 247-252). Metode ini terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2009 : 247). Proses pemilihan data sesuai dengan inti permasalahannya dikenal dengan reduksi data. Pada tahap ini, peneliti dan guru mengumpulkan semua instrument yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengklasifikasi sesuai dengan inti permasalahan. Tahap ini peneliti hanya mengumpulkan data yang berguna untuk penelitian dan membuang data yang dianggap tidak penting atau bahkan tidak relevan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam diagram, tabel, grafik, atau pie chart, dan sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Menurut uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diukur berdasarkan skor pada setiap aspek, dimana nilai yang berada dalam kategori baik dan sangat baik. kegiatan guru direpresentasikan dalam bentuk persentase menggunakan rumus di bawah ini (Anas Sudijono, 2009).

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P : Angka persentase
 f : frekuensi jumlah nilai yang diperoleh
 N : Jumlah nilai seluruhnya
 100% : Bilangan Tetap

Tabel 3. 2 Kategori Nilai Rata-rata

Nilai	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 90%	Baik
70% - 80%	Cukup Baik
60%-70%	Kurang Baik
0% - 60%	Sangat Kurang Baik

H. Indikator Kerja

Indikator kinerja yang berhak dicapai pada penelitian ini adalah pengembangan literasi akademik siswa kelas VII dengan metode *mind mapping* menggunakan tema polusi. Pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat. Rumus kinerja pembelajaran mengamati kelas yang dibuat dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi dan imajinasi pada pokok materi teks deskripsi yaitu dengan nilai minimal standar 75 (KKM). Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian Aspek Kualitas Proses

Aspek Proses	Target Capaian	Cara Mengukur
Kualitas Proses	Siswa menunjukkan komitmen memperhatikan dalam terlibat dalam	Jumlah siswa yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran

	pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi teks deskripsi.	topic berpidato bahasa Indonesia dihitung dan diamati selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang disusun oleh peneliti.
	Siswa mengekspresikan semangat dalam proses pembelajaran melalui tingginya tingkat antusiasme yang mereka tunjukkan.	
	Siswa dengan keberanian menyampaikan pendapat mereka dan mengajukan pertanyaan kepada guru yang relevan dengan materi teks deskripsi.	

Tabel 3. 4 Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian pada Aspek Kemampuan Menulis Teks Deskripsi.

Indikator	Target Capaian (dihitung dari jumlah siswa yang mencapai target tertentu)		Cara Mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Siswa mampu mengakses informasi serta mengambil kesimpulan, membandingkan unsur, dan menemukan isi dari teks deskripsi tema polusi.	74%	76%	Diamati dari hasil tes tulis, hasil proyek diskusi kelas, hasil penugasan analisis teks pada siswa.
Siswa mampu memahami konsep metode <i>mind mapping</i> , dan membuat <i>mind mapping</i> dengan tema polusi pada materi teks deskripsi.	73%	78%	Diamati dari hasil tugas <i>mind mapping</i> , hasil ujian atau tes, observasi kelas, dan proses evaluasi pada siswa.
Siswa mampu merangkai kata menjadi kalimat dari konsep <i>mind mapping</i> teks deskripsi tema polusi.	75%	79%	Diamati dari hasil tugas atau proyek teks deskripsi, tes atau ujian tulis, penilaian proses,

			evaluasi <i>pre-review</i> .
Siswa mampu mempresentasikan hasil dari membuat <i>mind mapping</i> dan menulis teks deskripsi tema polusi.	78%	80%	Dihitung dari kualitas presentasi, pemahaman konsep, kemampuan berbicara, penilaian rubrik.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas diuraikan secara rinci yang meliputi kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi pada setiap siklus.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah rencana tindakan yang dilaksanakan sebagai solusi untuk meningkatkan, memperbaiki, atau memodifikasi perilaku dan sikap. Perencanaan tindakan paling baik menggunakan teori dan pengetahuan terkait yang diperoleh sebelumnya melalui kegiatan pembelajaran atau penelitian lapangan. Hipotesis tindakan umumnya dirumuskan berbeda dari hipotesis penelitian formal (Zinal, 2018 : 19). Pada tahap perencanaan peneliti membuat beberapa tahapan terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat melalui beberapa tahapan yaitu.

- 1) Menentukan pokok bahasan tentang teks deskripsi.
- 2) Menyusun modul ajar.
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran serta mempelajari bahan ajar menggunakan tema polusi kepada guru mata pelajaran.
- 4) Menyiapkan alat berupa lembar observasi siswa dan guru.
- 5) Membuat rubik penilaian sebagai alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana tindakan kelas sedang dilaksanakan selama pelaksanaan. Aplikasi peneliti pada proses ini adalah menawarkan konten dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Hal ini dilakukan untuk menciptakan strategi dan materi pembelajaran yang di pecah menjadi latihan pembukaan, tengah, dan penutup. Menggunakan *mind mapping*, rencana tindakan harus dilakukan dengan tepat dan tampak berlaku secara alami. Pembelajaran siswa dimasukkan ke dalam pelaksanaan peneliti selama kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat dengan menelusuri beberapa tahapan yakni.

- 1) Menentukan dan menetapkan bacaan yang akan di pilih.
- 2) Menggunakan *mind mapping* untuk melaksanakan tujuan pembelajaran modul ajar.
- 3) Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan berdasarkan keterampilan dasar yang tercantum dalam rencana pembelajaran.
- 4) Penilaian formatif, yaitu penilaian terhadap kemampuan siswa.

c. Kegiatan Pengamatan

Pada titik ini sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan saat tindakan berlangsung. Keduanya terjadi pada saat yang sama. Pengamatan dilakuka pada titik ini, dan jika guru bertindak sebagai peneliti, semua informasi yang diperlukan dicatat, dan kegiatan ini dilakukan saat tindakan sedang dilaksanakan (Zainal Aqib dan Amrullah Ahmad, 2018). Pengamatan untuk observasi atau penilaian digunakan untuk pengumpulan data ini.

- 1) Melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi hitungan sebagai salah satu kegiatan observasi untuk mempraktikkan tindakan tersebut.
- 2) Gunakan lembar kerja untuk mengevaluasi tindakan (Suharsimi, 2010).

Orang yang melakukan tugas mengamati ini adalah pengamat. Pada saat melakukan observasi, kegiatan guru dan siswa itulah yang diperhatikan. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan observasi untuk lembar observasi aktivitas guru, sedangkan rekannya melakukan observasi untuk lembar aktivitas siswa. Mengumpulkan informasi mengenai aktivitas guru dan siswa digunakan lembar observasi ini.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang dikumpulkan, langkah ini digunakan untuk memeriksa semua tindakan yang diambil, mengevaluasinya, dan menyempurnakan tindakan selanjutnya. Analisis, sintesis, dan evaluasi hasil pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan merupakan bagian dari refleksi PTK. Proses review dilakukan melalui siklus berikut, yang terdiri dari kegiatan *re-planning*, *re-action*, dan *re-observation*, jika ada masalah dan proses refleksi untuk mengatasinya.

Refleksi adalah proses dimana peneliti memeriksa kegiatan belajar dan penelitiannya sendiri. Setelah tindakan dilakukan dan pengamatan dilakukan, refleksi dapat ditentukan. Tindakan perbaikan selanjutnya dipilih berdasarkan refleksi ini. Kegiatan berikut merupakan bagian dari tahap refleksi dalam mempraktekkan tindakan ini.

- 1) Meneliti hasil karya siswa.
- 2) Meneliti catatan observasi siswa.
- 3) Memeriksa lembar observasi dari guru.

Hasil analisa ini, pertimbangan peneliti akan diperhitungkan ketika menentukan apakah kriteria yang telah ditentukan telah terpenuhi atau tidak. Siklus tindakan berakhir jika telah selesai dan berhasil. Sebaliknya, jika siklus tindakan tidak berhasil maka peneliti akan mengulanginya sambil meningkatkan prestasi belajar pada tindakan selanjutnya sampai siklus tersebut menghasilkan keberhasilan yang diukur dengan kriteria yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Secara Geografis, SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat letaknya sangat strategis karena berada di jalan Anggrek Neli Murni Blok B-C, kelurahan Kemanggisan, Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat, Prov. DKI Jakarta. Batas-batasnya sebagai berikut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Pasar Tanah Abang.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Plaza Slipi Jaya.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Masjid Al-Mukmin.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan RS Jantung Nasional Harapan Kita.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 26 Jakarta
- b. Alamat : Jl. Anggrek Neli Murni Blok B-C,
Kel. Kemanggisan, Kec. Palmerah,
Kota Jakarta Barat, Prov. DKI
Jakarta
- c. Nama Kepala Sekolah : Arsat, M.Pd.
- d. NPSN : 20106841
- e. Status : Swasta
- f. Tanggal Pendirian : 20 Juni 1990
- g. SK Pendirian Sekolah : 097/SPM M.26/S.2/1998
- h. SK Izin Operasional : 027/1.16.1/31.73/1.851.5/2015
- i. Luas Tanah : 3,528 M²
- j. Akreditasi : A
- k. Status Kepemilikan : Yayasan

3. Visi dan Misi

Adapula visi SMP Muhammadiyah 26 Jakarta adalah “terbentuknya generasi islami, berprestasi dan berwawasan lingkungan”. Sedangkan misi dari SMP Muhammadiyah 26 Jakarta, sebagai berikut.

- a. Mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui tadarus Al-Qur’an, tahfidz Al-Qur’an, shalat dhuha, shalat dzuhur, puasa sunah, infak dan muhadharah.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- c. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
- d. Menyelenggarakan hari berbahasa asing (Arab dan Inggris).
- e. Mengikuti setiap ajang perlombaan.
- f. Menumbuhkan semangat disiplin dalam segala aspek.
- g. Membangun karakter peserta didik peduli lingkungan dan berbudaya bersih.

4. Kondisi Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta antara lain sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 26 Jakarta

NO.	FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2.	Ruang Dewan Guru	1	Permanen
3.	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
4.	Perpustakaan	1	Permanen
5.	Ruang Belajar	7	Permanen
6.	Ruang Literasi	1	Permanen
7.	Masjid	1	Permanen
8.	Lapangan Sepak Bola	1	Permanen
9.	Lapangan Voli	1	Permanen

10.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Permanen
11.	Ruang Gudang	1	Permanen
12.	Kantin Sekolah	1	Permanen
13.	Toilet	2	Baik
14.	Lab Komputer	1	Baik
15.	Lab Saintek	1	Baik
16.	Papan Tulis	7	Baik
17.	Lemari Kelas	7	Baik
18.	Meja Siswa	140	Baik
19.	Kursi Siswa	140	Baik
20.	AC	20	Baik
21.	Kipas Angin	15	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Menurut tabel di atas sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta sudah memadai tetapi masih perlu penambahan beberapa prasarana lainnya agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berkualitas dan bermutu, seperti ruang kurikulum, ruang BK, ruang UKS, dan juga media-media pembelajaran lainnya.

5. Siswa dan Guru

Dalam perkembangannya, SMP Muhammadiyah 26 Jakarta saat ini memiliki siswa 270, jumlah siswa laki-laki 124 dan siswa perempuan 146.

Tabel 4. 2 Data Siswa SMP Muhammadiyah 26 Jakarta

NO.	TINGKAT KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII-A	1	16	22	38
2.	VII-B	1	17	22	39
3.	VII-C	1	19	19	38

4.	VIII-A	1	15	18	33
5.	VIII-B	1	17	22	39
6.	IX-A	1	23	19	42
7.	IX-B	1	17	24	41

Sumber Data: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Menurut data yang tercantum dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta sudah cukup baik dan mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama untuk siswa kelas VII-A yang dapat dijadikan subjek penelitian. Kelas VII-A memiliki sebanyak 38 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 22 perempuan. Jumlah siswa kelas VII ini memenuhi kriteria untuk menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi dengan tema polusi. Guna mendukung kelancaran proses pembelajaran, perlu ada dukungan dari guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. SMP Muhammadiyah 26 Jakarta memiliki beberapa tenaga pengajar dan tenaga administrasi, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Data Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 26 Jakarta

No.	Status Guru	Tahun 2023/2024		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru Tetap	10	6	16
2.	Guru Tidak Tetap	1	0	1
3.	Pegawai Tata Usaha	1	2	3
4.	Penjaga Sekolah	2	0	2
5.	Petugas Kebersihan	2	0	2
Jumlah Keseluruhan		14	8	23

Sumber Data: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024

B. Hasil Penelitian

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII dengan Metode *Mind Mapping* Bertema Polusi di SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Langkah pertama dalam tahap perencanaan ini yakni dengan turut andil dalam persiapan pembelajaran. Tahap perencanaan pada siklus I ini meliputi hal-hal berikut:

- a) Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu teks deskripsi. Materi yang disiapkan merupakan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan tema pembelajaran polusi.
- b) Peneliti menyusun dan menulis perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dengan menggunakan fase D.
- c) Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran, kondisi kelas dan suasana yang kondusif agar terciptanya pembelajaran yang nyaman.
- d) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur hasil kegiatan belajar siswa dan proses kegiatan pembelajaran guru, lembar kerja (*pretest*) untuk mengukur kemampuan pemahaman materi teks deskripsi pada siswa, pertanyaan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini mencakup eksekusi dari tarenca pembelajaran yang telah disusun dengan metode

mind mapping. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti akan melakukan proses pembelajaran kepada siswa kelas VII-A di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta dengan mengikuti beberapa langkah tahapannya.

Kegiatan awal

- a) Memulai awal pembelajaran dengan salam dan doa dengan bersama yang dipandu oleh ketua kelas atau perwakilan salah satu siswa.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengetahui manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi yang disampaikan.
- c) Memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa untuk mengetahui kesiapan siswa menerima materi yang akan diajarkan.
- d) Melakukan presensi kehadiran siswa sebagai bentuk disiplin diri.

Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang teks deskripsi.
- b) Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.
- c) Setelah memberi pertanyaan, guru membagi siswa ke beberapa kelompok yang berisi 4-5 siswa.
- d) Setiap kelompok diberikan teks deskripsi tentang polusi di ibu kota.
- e) Siswa melakukan diskusi tentang materi deskripsi yang telah diberikan.
- f) Siswa memaparkan hasil diskusi tentang materi teks deskripsi.

- g) Guru mengapresiasi hasil diskusi yang telah disampaikan setiap kelompok.

Kegiatan Penutup

- a) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari hari ini.
 - b) Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi teks deskripsi.
 - c) Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.
- 3) Kegiatan Pengamatan

Tahapan ini dilaksanakan dalam melakukan pengamatan aktivitas dari pengajar serta peserta didik terhadap proses pembelajaran, terkhusus mengenai keterampilan menulis teks deskripsi. Tahap ini juga dilaksanakan untuk observasi terhadap objek yang diteliti dengan tidak adanya keterlibatan aktivitas belajar tanpa memberikan pengaruh berlangsungnya pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut antara lain: memperoleh akses materi yang telah diberi pada siswa, memperoleh metode belajar yang digunakan dari guru dalam memberi materi, serta mengetahui data secara rinci tentang teks deskripsi.

Pada tahapan ini didapatkan tampilan mengenai daya mampu dalam menulis teks deskripsi siswa mulai dari sampai batas ditetapkannya indeks dan didapatkan factor yang mengakibatkan tidak mempunya siswa dalam praktik menulis teks deskripsi. Adapun secara ringkas data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Mengajar dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Siklus I

	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	Ket
Kegiatan Awal	1. Keahlian dalam menyiapkan kelas sebelum memulai proses pembelajaran.			✓		
	2. Kemampuan dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari.			✓		
	3. Keahlian guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan efektif.		✓			
Kegiatan Inti	4. Keterampilan guru dalam menjelaskan isi materi pelajaran.			✓		
	5. Keterampilan guru dalam mengatur kelas.			✓		
	6. Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> yang sesuai dengan konten pembelajaran.			✓		
	7. Pembentukan kelompok dalam proses pembelajaran.				✓	
	8. Memberikan panduan kepada siswa dalam proses belajar mereka.				✓	
	9. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka mengerti.			✓		
	10. Menghargai opini siswa dan memberikan dukungan atas jawaban yang mereka berikan.				✓	
	11. Menyediakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan format <i>mind mapping</i> .			✓		

	12. Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.			✓		
	13. Memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan rekan sekelompok.		✓			
	14. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu memberikan jawaban yang tepat.			✓		
Kegiatan Penutup	15. Memberikan arahan dan menguatkan rangkuman.			✓		
	16. Melakukan refleksi dan menyampaikan pesan moral.			✓		
	17. Mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam.			✓		
Kondisi Kelas	18. Siswa mengajukan pertanyaan secara aktif mengenai materi.			✓		
	19. Siswa dapat bekerja sama ketika berdiskusi atau menjawab pertanyaan.			✓		
	20. Terjadi komunikasi antara guru dan siswa.			✓		
	21. Guru memiliki keterampilan dalam mengatur waktu.			✓		
Jumlah				64		
Presentase				64%		
Kategori				Kurang Baik		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dan sesuai aspek yang diamati, yaitu 64. Dengan demikian, nilai keseluruhan penilaian masih tergolong rendah, Penilaian keseluruhan masih belum mencapai kriteria tertinggi, yaitu baik sekali. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan dalam aspek-aspek yang dinilai baik agar dapat mencapai tingkat

penilaian “baik sekali”. Perbaikan ini akan diimplementasikan pada siklus ke II.

Tabel 4. 5 Lembar Observasi Kegiatan Siswa dengan Mengikuti Pembelajaran menggunakan *Metode Mind Mapping* pada Siklus I

	Aspek yang diamati	Skor				Ket
		1	2	3	4	
Kegiatan Awal	1. Siswa menunjukkan kedisiplinan saat berdoa				✓	
	2. Siswa melaksanakan pengerjaan soal pre-test yang telah diberikan oleh guru.			✓		
	3. Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru selama kegiatan apersepsi.			✓		
	4. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian motivasi yang disampaikan oleh guru.				✓	
	5. Siswa secara cermat mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.			✓		
Kegiatan Inti	6. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian penjelasan guru mengenai berbagai jenis polusi di Ibu kota Jakarta.			✓		
	7. Siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang masih belum mereka pahami.			✓		
	8. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru.			✓		
	9. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang peraturan dan prosedur penerapan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> .			✓		
	10. Siswa melaksanakan tugas mereka, yaitu memahami materi dalam batas waktu yang telah ditetapkan.			✓		
	11. Siswa menunjukkan antusiasme saat mengerjakan modul ajar yang berbentuk <i>mind mapping</i> .		✓			
	12. Setiap kelompok siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar.		✓			
	13. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan		✓			

	modul ajar bersama dengan teman sekelompok.					
	14. Siswa mempresentasikan hasil diskusi yang mereka lakukan dengan kelompok masing-masing.			✓		
Kegiatan Akhir	15. Melakukan rangkuman dari materi yang telah siswa pahami.		✓			
	16. Menyelesaikan soal post-tes.		✓			
	17. Melakukan refleksi pembelajaran			✓		
	18. Mendengarkan pesan moral yang disampaikan.			✓		
	19. Berdo'a dan merespons dengan salam.				✓	
Jumlah		55				
Persentase Kategori		55% Kurang Baik				

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam penerapan metode *mind mapping*, yang terdokumentasikan dalam tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa selama pembelajaran dalam siklus I dapat dikategorikan sebagai kurang baik. hal ini ditunjukkan oleh persentase 55% pada akhir proses pembelajaran siklus I.

4) Refleksi

Refleksi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengenang kembali semua kegiatan dan hasil pembelajaran pada setiap siklus, dengan tujuan untuk menyempurnakan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi pada siklus I, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, yaitu:

a) Aktivitas Guru

Pada siklus I, aktivitas guru masih memiliki beberapa kekurangan. diantaranya, guru tidak mencatat tanggal dan materi pembelajaran hanya disampaikan secara lisan tanpa ditulis, guru belum mampu memberikan motivasi yang cukup kepada siswa dalam proses pembelajaran, serta minimnya partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan.

Selain itu, guru belum sepenuhnya berhasil dalam mengelola kondisi kelas secara menyeluruh, terutama saat mengawasi siswa selama diskusi kelompok.

b) Partispasi Siswa

Selama proses pembelajaran pada siklus I, partisipasi siswa juga masih menunjukkan beberapa kelemahan. Beberapa diantaranya termasuk kurangnya keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta masih terdapat beberapa siswa yang berisik atau kurang fokus saat berada dalam kelompok. Siswa juga belum merasa cukup percaya diri untuk bertanya kepada teman sekelompok mengenai materi yang mereka belum pahami. Terdapat juga ketidakpahaman siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *mind mapping*, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam menggunakan metode tersebut. Hal ini bisa menjadi aibak dari ketidakbiasaan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

c) Prestasi Belajar Siswa

Hasil tes yang dilakukan pada siklus I, terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan belum memenuhi nilai ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan proses pembelajaran pada siklus ke II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I.

Tabel 4.6 Hasil Penelitian dan Langkah-langkah Selanjutnya Setelah Siklus I.

No.	Hasil Penelitian	Tindak Lanjut	Ket
1.	a. Guru masih memiliki kesulitan dalam menciptakan kondisi	a. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam	Aktivitas Guru

	<p>yang ideal untuk semua siswa, terutama saat mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok.</p> <p>b. Guru tidak melakukan pencatatan judul materi, nama mata pelajaran, dan tanggal sebelum memulai proses pembelajaran.</p>	<p>mengawasi dan mengelola seluruh siswa dengan tujuan untuk mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif.</p> <p>b. Guru perlu mencatat judul materi, nama mata pelajaran, dan tanggal sebelum memulai pembelajaran.</p>	
2.	<p>a. Tingkat keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih rendah, dan terdapat kebisingan dalam kelompok.</p> <p>b. Siswa belum memiliki keberanian untuk bertanya kepada teman sekelompok mengenai materi yang belum mereka pahami.</p> <p>c. Siswa masih merasa bingung dalam menghadapi pembelajaran dengan metode <i>mind mapping</i>.</p>	<p>a. Diperlukan suatu kesepakatan di mana siswa yang mencapai prestasi tinggi akan diberikan penghargaan atau hadiah, sehingga siswa termotivasi lebih untuk menyelesaikan tugas mereka.</p> <p>b. Guru harus mengembangkan keberanian siswa untuk bertanya dengan cara menciptakan lingkungan yang nyaman di antara rekan-rekan sekelompok mereka.</p> <p>c. Guru perlu memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang metode <i>mind mapping</i></p>	Aktivitas Siswa

		dengan cara mendemonstrasikannya di kelas dengan metode yang menarik, sehingga siswa merasa lebih termotivasi saat proses pembelajaran.	
3.	Sepuluh siswa belum mencapai tingkat ketuntasan atau belum mencapai KKM.	Perbaikan dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode <i>mind mapping</i> perlu dilakukan agar siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dan mencapai tingkat ketuntasan dalam pembelajaran.	Hasil Belajar

2. Hasil Pembelajaran Siswa dengan Metode *Mind Mapping* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

Berdasarkan penerapan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I, hasil pembelajaran siswa menunjukkan kemajuan yang cukup baik. *Mind mapping* sebagai teknik visualisasi informasi yang membantu siswa mengorganisir dan menghubungkan konsep-konsep penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Para siswa terlihat dalam proses pembelajaran dengan kemampuan mereka untuk memahami struktur teks, mengidentifikasi unsur-unsur bahasa, dan merinci ide-ide pokok semakin meningkat. Selain itu, metode ini juga memfasilitasi pemahaman konsep-konsep gramatikal dan pengembangan keterampilan menulis, karena siswa dapat dengan jelas melihat hubungan antar ide dalam bahasa mereka. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa penggunaan *mind*

mapping berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif, membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam, dan merangsang kreativitas mereka dalam menyusun ide dan gagasan. Dengan demikian, metode *mind mapping* membuktikan diri sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahap awal pembelajaran.

Tabel 4. 7 Hasil Tes Pembelajaran Siklus I

No.	Nama	L/P	Lingkup Materi 1	KKM	Siklus 2
			TP 2		
1	Aidil Putra Maulana	L	70	75	BELUM TUNTAS
2	Anastasya Putri	P	70	75	BELUM TUNTAS
3	Aschyla Talitha Israyadi	P	70	75	BELUM TUNTAS
4	Azka Mutia Tsani	P	70	75	BELUM TUNTAS
5	Dewi Srikandi Rahmadani	P	70	75	BELUM TUNTAS
6	Fadhya Salsabila	P	70	75	BELUM TUNTAS
7	Ferliyan Darma Putra	L	70	75	BELUM TUNTAS
8	Fikhri Muyyasyar	L	70	75	BELUM TUNTAS
9	Hanifah Auliya Andhini	P	75	75	TUNTAS
10	Harris Avisena Isnawan	L	70	75	BELUM TUNTAS
11	Holdera Bhayangkara	L	70	75	BELUM TUNTAS
12	Hurun Ien Elfrida Ramadhani	P	70	75	BELUM TUNTAS
13	Irfan Apriliansyah	L	70	75	BELUM TUNTAS
14	Ivandy Bahram	L	75	75	TUNTAS
15	Leon Irmansyah	L	75	75	TUNTAS
16	Muhammad Gazali Imran	L	75	75	TUNTAS
17	Muhammad Habibie Al Amsori	L	70	75	BELUM TUNTAS
18	Muhammad Ramadhan	L	70	75	BELUM TUNTAS

19	Muhammad Ridho Alfarizi	L	70	75	BELUM TUNTAS
20	Muhammad Yazid Saifulloh	L	70	75	BELUM TUNTAS
21	Mutiara Annisa Syafareyna	P	70	75	BELUM TUNTAS
22	Namira Hilwa Fawziyyah	P	70	75	BELUM TUNTAS
23	Nazwa Qhorunisa	P	70	75	BELUM TUNTAS
24	Nisah Aluna	P	70	75	BELUM TUNTAS
25	Olivia Wulandari	P	70	75	BELUM TUNTAS
26	Quaneisha Khafiananda Wibawa	P	70	75	BELUM TUNTAS
27	Rasya Pratama	L	70	75	BELUM TUNTAS
28	Renata Claudya Dahlan	P	70	75	BELUM TUNTAS
29	Rifky Aditya	L	80	75	TUNTAS
30	Shafiq Fathan Anwar	L	80	75	TUNTAS
31	Shakira Audreyazka Syofwan	P	70	75	BELUM TUNTAS
32	Shifa Arzah Raisah	P	70	75	BELUM TUNTAS
33	Shirly Amanda Ramadhani Maulana	P	70	75	BELUM TUNTAS
34	Shovia Roswahid	P	70	75	BELUM TUNTAS
35	Sofia Dhaniela	P	70	75	BELUM TUNTAS
36	Syafana Rachmania Abdulah	P	70	75	BELUM TUNTAS
37	Syasya Naila Khairina	P	75	75	TUNTAS
38	Zahirha Santoso	P	80	75	TUNTAS
JUMLAH NILAI			2715		
RATA-RATA			71,45		

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{2715}{38} \times 100\%$$

$$= 71,45\%$$

Berdasarkan tabel pada hasil tes pembelajaran pada siklus I, jumlah nilai pada kelas 7 SMP Muhammadiyah 26 Jakarta telah mencapai 2715. Status keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat berdasarkan pencapaian nilai yang telah ditetapkan sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tersebut. Jika nilai siswa sudah mencapai atau melebihi nilai KKM, maka pembelajaran dianggap telah berhasil. Sebaliknya, jika nilai siswa kurang dari KKM, maka pembelajaran dianggap belum berhasil. Di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta, nilai KKM yang digunakan sebagai standar pencapaian dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Terdapat sejumlah 8 siswa yang telah tuntas dalam memahami materi teks deskripsi, sedangkan masih terdapat 30 siswa yang belum mencapai KKM, dapat diartikan bahwa mayoritas siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 26 Jakarta belum memahami materi teks deskripsi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes pembelajaran pada siklus I materi teks deskripsi, siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), presentasi rata-rata yang diperoleh siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 26 Jakarta masih dibawah KKM yakni 71,45%.

Tabel 4. 8 Hasil Ketuntasan dan Belum Tuntas Siklus I

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
		Siklus I	Siklus I
1.	Tuntas	8	21,1%
2.	Belum Tuntas	30	78,9%
Jumlah		38	100%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{38} \times 100\%$$

$$P = 21,1\%$$

3. Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII-A SMP Muhammadiyah 26 Jakarta.

a. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- a) Menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- b) Merancang perangkat pembelajaran (Modul Ajar) yang digunakan untuk proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan *instrument* evaluasi untuk siswa, seperti penyusunan soal tes dan modul ajar untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.
- d) Mengisikan *instrument* untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui hasil peningkatan pembelajaran dengan metode *mind mapping*.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam tahap ini melibatkan eksekusi dari rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode *mind mapping*. Tahap ini, peneliti menyampaikan materi pelajaran kepada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Jakarta melalui serangkaian langkah, yaitu:

- a) Memulai pembelajaran dengan berdoa dan presensi kehadiran
- b) Guru mengulangi materi pembelajaran mengenai materi teks deskripsi
- c) Guru memberikan pertanyaan yang lebih detail mengenai materi yang telah disampaikan
- d) Siswa mendiskusikan materi teks deskripsi
- e) Siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan didepan kelas
- f) Guru mengapresiasi hasil diskusi yang dilakukan secara bergilir

g) Pada akhir sesi pembelajaran, dilakukan evaluasi dengan menyusun soal evaluasi yang sesuai dengan kemampuan dasar yang telah direncanakan dalam pembelajaran.

3) Kegiatan Pengamatan

Proses pengamatan ini dilakukan oleh seorang pengamat yang memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. pengamatan terhadap aktivitas guru dicatta oleh seorang guru yang mengkhususkan diri dalam bidang studi pembelajaran Bahasa Indonesia, sementara observasi terhadap ini adalah untuk mengumpulkan data tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran. data-data yang terkait dengan pengamatan ini tersedia dalam tabel 4.9 dan 4.10.

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

Materi: Mewariskan Budaya

Melalui Teks Deskripsi

A. INFORMASI UMUM

a. Identitas Modul

Nama penyusun	: Cantika Niken Herwanti
Institusi	: SMP Muhammadiyah 26 Jakarta
Tahun disusunnya	: 2023
Jenjang sekolah	: SMP
Kelas	: 7
Fase	: D
Alokasi waktu	: 4 x 35 menit

b. Kompetensi Awal

Materi yang harus dipahami sebelum mempelajari materi Teks Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran objek atau peristiwa dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan secara langsung.

c. Profil Pelajar Pancasila

Peserta didik **berkebinekaan global**, **mandiri** dan **berfikir kreatif** dalam penggambaran objek atau peristiwa secara jelas dan terperinci.

d. Sarana dan Prasarana

Lembar Kerja, Laptop, jaringan internet lingkungan sekitar, LCD.

e. Target Peserta didik

Peserta didik reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam memaparkan objek atau peristiwa secara terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan langsung.

f. Model pembelajaran

Pembelajaran Tatap Muka

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat :

- Mengidentifikasi teks deskripsi tentang (polusi di Ibu Kota).
- Mengidentifikasi objek yang di baca atau di lihat secara rinci (penyebab, dampak, cara menanggulangi, jenis-jenis polusi) dari lingkungan setempat.
- Melakukan percobaan tentang mendeskripsikan pencemaran polusi pada lingkungan setempat.
- Mengkaji literatur tentang struktur dan Bahasa teks deskripsi.
- Mengeksplorasi beberapa jenis-jenis teks deskripsi.

b. Pemahaman bermakna

- Peserta didik mampu memahami informasi berupa gambaran, pandangan atau pesan dari teks deskripsi.
- Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik teks deskripsi yang di baca.
- Peserta didik mampu menulis gagasan atau pandangan untuk berbagai tujuan secara kreatif
- Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosa kata.

c. Pertanyaan pemantik

Disajikan gambar “pencemaran polusi”

1. Apa saja yang menarik dari gambar tersebut?
2. Bagaimana cara manusia mengatasi pencemaran polusi tersebut?

d. Persiapan pembelajaran

Menyiapkan materi, modul, bahan ajar, dan sarana prasarana yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

e. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Sarana dan Prasarana
Pendahuluan	<p>Membuka kelas dengan ucapan salam, berdoa yang menunjukkan profil pelajar pancasila yang religius, menanyakan kabar, mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan protokol kesehatan, dan mengecek kehadiran.</p> <p>Menghubungkan materi lalu dan materi sekarang, tanya jawab dengan pertanyaan misalnya siswa diminta mengamati badan masing-masing dan kreatif membuat pertanyaan. Bahwa Tuhan Yang Maha Esa menciptakan makhluk hidup dengan segala keadaannya. Menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan aspek- aspek yang dinilai.</p>	<i>LCD</i>
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuka materi dan link yang sudah di share oleh guru di grup kelas 2. Peserta didik mengamati materi/ gambar tentang “Pencemaran Polusi di Ibu Kota” melalui gambar. 3. Peserta didik melakukan percobaan tentang mendeskripsikan pencemaran polusi di Ibu Kota yang telah di lihat. 4. Peserta didik diberi stimulus untuk ikut berperan aktif. 5. Guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran. 6. Peserta didik mengerjakan kuis yang ada dalam tugas kelas mengidentifikasi isi sumber/ bahan belajar lainnya. 	<i>LCD</i> Media gambar (foto pencemaran polusi)
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan & merefleksi materi yang telah diajarkan materi “Teks Deskripsi” 2. Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dengan mengingatkan untuk tetap di rumah dan menjaga kesehatan, serta mengikuti protokol kesehatan. 3. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menutup 	

	pelajaran dengan mengucap salam.	
--	----------------------------------	--

C. Asesmen

- **Penilaian Sikap**
Teknik penilaian : Pengamatan
Instrumen : Lembar pengamatan (terlampir)
- **Penilaian Pengetahuan**
Teknik penilaian : Penugasan dan tes tertulis
Instrument penilaian : Soal essay (terlampir)
- **Penilaian Keterampilan**
Teknik penilaian : Pengamatan
Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan selama (terlampir)

D. Pengayaan dan Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk :

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui Capaian Pembelajaran. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai Capaian Pembelajaran dan remedial karena belum mencapai Capaian pembelajaran.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai CP (Capaian Pembelajaran).

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk :

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran .
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.

E. Refleksi peserta didik dan guru.

Refleksi peserta didik :

- Terdapat pada setiap “refleksi diri” yang disampaikan di setiap akhir pembelajaran.

Refleksi Guru :

- Apakah peserta didik mampu menunjukkan pemahaman konsep dengan baik?
- Apakah peserta didik mampu berpikir kreatif dengan baik?
- Jika peserta didik mengalami kesulitan, bagaimana guru akan menindaklanjutinya?

Tabel 4. 9 Hasil Observasi Kegiatan Guru Mengajar dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Siklus II

Kegiatan Awal	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	Ket
	1. Mengawali pelajaran dengan menyapa siswa, memulai dengan do'a, melakukan pemeriksaan kehadiran siswa, dan mengevaluasi kondisi lingkungan belajar.			✓		
	2. Mengajukan pertanyaan kepada siswa, seperti “Apakah kalian sudah siap belajar hari ini?”.			✓		
	3. Mampu menghubungkan mater pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari.			✓		
	4. Menuliskan tema pembelajaran, yaitu Polusi di Ibu Kota, di papan tulis.			✓		

	5. Memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan efektif.			✓		
Kegiatan Inti	6. Mengorganisir siswa ke dalam beberapa kelompok.				✓	
	7. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.			✓		
	8. Keterampilan guru dalam mengatur dan mengelola kelas.			✓		
	9. Keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> yang sesuai dengan materi yang diajarkan.				✓	
	10. Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.				✓	
	11. Memberikan bimbingan kepada siswa selama kegiatan belajar.				✓	

	12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami.			✓		
	13. Menghargai pendapat siswa dan memberikan dukungan terhadap jawaban yang berikan.		✓			
	14. Memberikan contoh pembuatan <i>mind mapping</i> kepada siswa.		✓			
	15. Menyediakan bahan ajar dalam format <i>mind mapping</i> .			✓		
	16. Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.		✓			
	17. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi bersaa teman sekelompok.		✓			
	18. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu memberikan jawaban yang tepat.			✓		

Kegiatan Penutup	19. Mengarahkan siswa dalam merangkum materi yang telah dipahami dan memberikan dukungan untuk kesimpulan.			✓		
	20. Memberikan waktu untuk refleksi dan menyampaikan pesan moral.				✓	
	21. Mengakhiri sesi pembelajaran dengan do'a dan salam.				✓	
Suasana Kelas	22. Siswa menunjukkan inisiatif dengan mengajukan pertanyaan tentang materi.			✓		
	23. Siswa mampu berkolaborasi saat berdiskusi atau menjawab pertanyaan.			✓		
	24. Terdapat interaksi yang terjalin antara guru dan siswa.				✓	
	25. Kemampuan guru dalam mengatur penggunaan waktu.			✓		
Jumlah		85				
Persentase		85%				
Kategori		Baik				

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{85}{100} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai aktivitas guru, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, aspek yang diamati telah meningkat dan kini termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai keseluruhan sebesar 85 yang setara dengan 85% dari skor maksimal. Kesimpulannya, kemampuan dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia telah berhasil tercapai atau sesuai dengan kriteria yang diinginkan, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Tabel 4. 10 Lembar Observasi Kegiatan Siswa dengan Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode Mind Mapping pada Siklus II

	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	Ket
Kegiatan Awal	1. Merespons sapaan dan berdo'a bersama dengan guru sebelum memulai pembelajaran.				✓	
	2. Memerhatikan dengan cermat penjelasan yang diberikan oleh guru.				✓	
	3. Berbagi pengalaman mereka dalam interaksi atau berbicara sebagai bagian dari apresiasi.				✓	
	4. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.				✓	
	5. Mendengarkan dengan seksama tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.			✓		
Kegiatan	6. Siswa dengan seksama mendengarkan			✓		

Inti	penjelasan guru mengenai konsep teks deskripsi dan jenis polusi.					
	7. Siswa berani bertanya jika ada hal-hal yang belum mereka mengerti.				✓	
	8. Siswa ditempatkan dalam kelompok yang telah disusun oleh guru.				✓	
	9. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan dan tata cara dalam menerapkan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> .				✓	
	10. Siswa menjalankan tugas mereka, yaitu memahami materi dalam batas waktu yang ditentukan.				✓	
	11. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang teks deskripsi dan jenis polusi.			✓		
	12. Siswa tetap aktif dalam dalam bertanya apabila masih ada hal yang kurang dipahami.			✓		
	13. Siswa tetap ditempatkan dalam kelompok yang telah ditentukan guru.				✓	
	14. Siswa terus mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dan cara penerapan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> .				✓	
	15. Siswa tetap menjalankan tugas mereka, yaitu memahami materi dalam waktu yang ditetapkan.				✓	
	16. Siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan bersama kelompok.				✓	
	17. Siswa mendengarkan presentasi dari kelompok lain atau memberikan tanggapan terhadap presentasi tersebut.				✓	
	18. Menerima penghargaan sebagai bentuk apresiasi				✓	

	atas prestasi yang telah dicapai.					
Kegiatan Penutup	19. Merespons sapaan guru dengan baik.				✓	
	20. Melakukan evaluasi dengan mengerjakan soal post-tes.				✓	
	21. Mengumpulkan tugas post-tes yang telah diselesaikan.				✓	
	22. Merangkum materi yang telah dipahami.				✓	
	23. Mengisi lembar refleksi.			✓		
	24. Mendengarkan pesan moral yang disampaikan.				✓	
	25. Mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan menjawab salam.				✓	
Jumlah		95				
Persentase		95%				
Kategori		Sangat Baik				

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{95}{100} \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

Menurut tabel 4.10, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mencapai nilai persentase sebesar 95%, yang merupakan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus I, siswa mencapai nilai persentase sebesar 78,57% yang termasuk dalam kategori cukup baik.

1) Refleksi

Proses refleksi adalah langkah yang dilakukan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan pencapaian pembelajaran pada setiap siklus, dengan tujuan untuk menyempurnakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terhadap aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa

metode pembelajaran *mind mapping* telah berhasil diterapkan. Pembelajaran ini lebih berfokus pada peran aktif siswa yang diberi tanggung jawab untuk menemukan dan menguasai materi pembelajaran yang sedang berjalan.

a) Aktivitas Guru

Siklus II ada beberapa aktivitas guru telah mencapai kategori baik, dan guru telah mahir dalam menerapkan metode *mind mapping*. Sehingga, proses pembelajaran berjalan lancar, mulai dari awal hingga penutupan sesuai dengan modul ajar.

b) Aktivitas Siswa

Selama pembelajaran, siswa menjadi semakin aktif dan penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. terlihat dari partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keseriusan mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan suasana pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan dari kedua siklus yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *mind mapping* pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi tema polusi di Ibu Kota telah mencapai tingkat sangat baik.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II, diketahui bahwa seluruh siswa, yaitu 37 siswa dari 38 siswa atau setara dengan 97,4% telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Jakarta telah mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 4. 11 Hasil Penelitian dan Langkah-langkah Selanjutnya Setelah Siklus II

No.	Hasil Penelitian	Tindak Lanjut	Ket
1.	Guru telah menguasai metode <i>mind mapping</i> dengan baik, sehingga seluruh proses pembelajaran, mulai dari awal, materi inti, hingga penutupan, berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.	Memperbaiki proses pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.	Aktivitas Guru
2.	Siswa menunjukkan tingkat keseriusan yang lebih tinggi dan berkolaborasi secara efektif dalam menyelesaikan tugas kelompok, sehingga suasana belajar menjadi kondusif.	Pembelajaran dengan metode <i>mind mapping</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi tema polusi di Ibu Kota telah mencapai tingkat sangat baik. Namun, ada potensi untuk meningkatkannya dengan memanfaatkan media yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar.	Aktivitas Siswa
3.	Dari hasil tes, terlihat bahwa sebanyak 28 siswa atau sekitar 95% telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan metode	Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, bisa dipertimbangkan untuk menggunakan metode-metode baru dan menarik yang dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.	Hasil Belajar Siswa

pembelajaran <i>mind mapping</i> di kelas VII SMP Muhammadiyah 26 Jakarta telah mengalami peningkatan yang signifikan.		
--	--	--

4. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tahap kedua ini, guru juga menyelenggarakan ujian untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Ujian ini terdiri dari 10 soal yang diberikan kepada 38 siswa. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan bukti hasil dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga nantinya bisa evaluasi dan menjadi dasar untuk proses refleksi. Hasil belajar siswa pada siklus II melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12 Tes Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	L/P	Lingkup Materi 1	KKM	Siklus 2
			TP 2		
1	Aidil Putra Maulana	L	80	75	TUNTAS
2	Anastasya Putri	P	80	75	TUNTAS
3	Aschyla Talitha Israyadi	P	90	75	TUNTAS
4	Azka Mutia Tsani	P	90	75	TUNTAS
5	Dewi Srikandi Rahmadani	P	90	75	TUNTAS
6	Fadhya Salsabila	P	90	75	TUNTAS
7	Ferliyan Darma Putra	L	95	75	TUNTAS
8	Fikhri Muyyasyar	L	90	75	TUNTAS
9	Hanifah Auliya Andhini	P	85	75	TUNTAS
10	Harris Avisena Isnawan	L	85	75	TUNTAS
11	Holdera Bhayangkara	L	70	75	BELUM TUNTAS
12	Hurun Ien Elfrida Ramadhani	P	85	75	TUNTAS

13	Irfan Apriliansyah	L	85	75	TUNTAS
14	Ivandy Bahram	L	95	75	TUNTAS
15	Leon Irmansyah	L	90	75	TUNTAS
16	Muhammad Gazali Imran	L	95	75	TUNTAS
17	Muhammad Habibie Al Amsori	L	90	75	TUNTAS
18	Muhammad Ramadhan	L	95	75	TUNTAS
19	Muhammad Ridho Alfarizi	L	95	75	TUNTAS
20	Muhammad Yazid Saifulloh	L	95	75	TUNTAS
21	Mutiara Annisa Syafareyna	P	95	75	TUNTAS
22	Namira Hilwa Fawziyyah	P	95	75	TUNTAS
23	Nazwa Qhorunisa	P	95	75	TUNTAS
24	Nisah Aluna	P	95	75	TUNTAS
25	Olivia Wulandari	P	90	75	TUNTAS
26	Quaneisha Khafiananda Wibawa	P	90	75	TUNTAS
27	Rasya Pratama	L	90	75	TUNTAS
28	Renata Claudya Dahlan	P	85	75	TUNTAS
29	Rifky Aditya	L	90	75	TUNTAS
30	Shafiq Fathan Anwar	L	90	75	TUNTAS
31	Shakira Audreyazka Syofwan	P	90	75	TUNTAS
32	Shifa Arzah Raisah	P	90	75	TUNTAS
33	Shirly Amanda Ramadhani Maulana	P	90	75	TUNTAS
34	Shovia Roswahid	P	90	75	TUNTAS
35	Sofia Dhaniela	P	95	75	TUNTAS
36	Syafana Rachmania Abdulah	P	90	75	TUNTAS
37	Syasya Naila Khairina	P	95	75	TUNTAS
38	Zahirha Santoso	P	95	75	TUNTAS
JUMLAH NILAI			3420		
RATA-RATA			90,00		

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{3.420}{38} \times 100\%$$

$$= 90,00\%$$

Tabel 4. 13 Hasil Ketuntasan dan Belum Tuntas Siklus II

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
		Siklus I	Siklus I

1.	Tuntas	37	97,4%
2.	Belum Tuntas	1	2,6%
Jumlah		38	100%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{38} \times 100\%$$

$$P = 97,4\%$$

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi kemampuan guru dan siswa, serta menguji pemahaman materi ajar dengan tema polusi di Ibu Kota melalui metode *mind mapping*. analisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan difokuskan pada aspek-aspek berikut:

1. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Metode *Mind Mapping* Bertema Polusi

Penulis setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode *mind mapping* bertema polusi pada materi teks deskripsi. Penulis menemukan beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode *mind mapping* dalam pembelajaran. adapun kelebihan dan kelemahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Kelebihan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran

Metode *mind mapping* memberikan sejumlah kelebihan dalam konteks pembelajaran teks deskripsi dengan tema polusi di Ibu Kota bagi siswa kelas VII-A. Pertama, *mind mapping* memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang hubungan antar

ide dan struktur ide, membantu siswa untuk lebih baik memahami informasi tentang polusi lingkungan. Kedua, *mind mapping* memberikan kerangka kerja visual yang jelas, memudahkan siswa dalam mengorganisir ide-ide mereka dan membuat koneksi yang lebih baik antara konsep-konsep yang terkait. Ketiga, pendekatan ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merancang teks deskripsi, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi ide-ide dengan cara yang lebih bebas dan inovatif.

b. Kelemahan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran

Meskipun metode *mind mapping* memiliki sejumlah kelebihan, ada beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam membuat peta pikiran yang efektif, terutama jika mereka belum terbiasa dengan teknik ini. Hal ini dapat memakan waktu dan memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru. Kedua, ada potensi bahwa beberapa siswa mungkin terlalu fokus pada pembuatan peta pikiran itu sendiri dibandingkan pada pengembangan teks deskripsi yang substansial. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memandu siswa dalam mengaitkan ide dari peta pikiran ke dalam teks deskripsi yang utuh.

2. Peningkatan dalam menerapkan Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-A SMP Muhammadiyah 26 Slipi, Jakarta Barat

a. Analisis Kegiatan Guru

Hasil penelitian selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* menunjukkan peningkatan kegiatan guru pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui grafik yang terlampir di bawah ini.

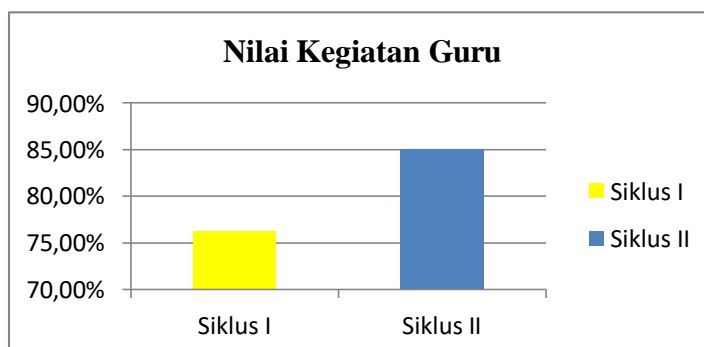


Figure 4. 1 Nilai Kegiatan Guru

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas guru pada siklus I dapat dianggap baik dengan nilai rata-rata sebesar (76,19%). Dalam proses pembelajaran, guru secara aktif menyajikan ide, gagasan, dan motivasi kepada siswa melalui pemberian pertanyaan. Guru juga memiliki kemampuan untuk berdialog dengan siswa mengenai hal-hal yang kurang dipahami, dan selalu memberikan penguatan dengan menjelaskan materi lebih lanjut. Ketika menghadapi kendala dalam mengajar, guru melakukan refleksi untuk mengatasi masalah tersebut.

Perbaikan pembelajaran terjadi pada siklus II kegiatan. Siklus II dapat dianggap berhasil dengan nilai rata-rata sebesar (85%). Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode *mind mapping*, dan secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran berjalan baik dengan peningkatan yang terlihat. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Penguasaan materi pelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh efektivitas kegiatan guru dalam mengajar bahasa Indonesia menggunakan metode *mind mapping*, yang membantu dalam memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa, membangun pengetahuan, dan memudahkan pemahaman konsep pada materi pelajaran. Analisis kegiatan guru dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 14 Analisis Kegiatan Guru

No.	Siklus I	Siklus II
1.	Guru belum berhasil mengatur seluruh siswa secara menyeluruh, terutama dalam mengawasi partisipasi siswa saat berdiskusi kelompok.	Guru telah mahir menggunakan metode <i>mind mapping</i> , sehingga proses pembelajaran berlangsung lancar, termasuk pada kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru memberikan pengajaran sesuai dengan modul ajar.
2.	Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 55%	Nilai yang diperoleh mencapai 85%
3.	Peningkatan pada siklus I ke siklus II adalah 30%	

Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, seperti yang tercermin dari perolehan nilai. Siklus I nilai mencapai 55%, termasuk dalam kategori cukup dan baik, terutama dalam mengelola kelas dan aspek lainnya. Oleh karena itu, dilakukan siklus II untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut guna mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Siklus II ini terjadi peningkatan dengan perolehan nilai persentase sebesar 85%, masuk dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *mind mapping* pada materi teks deskripsi tema polusi di Ibu Kota sudah berjalan dengan baik. Guru berhasil melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan akhir sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam modul ajar siklus I dan siklus II.

b. Analisis Kegiatan Siswa

Hasil penelitian selama pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* menunjukkan peningkatan kegiatan siswa pada siklus II. Detail peningkatan tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut.

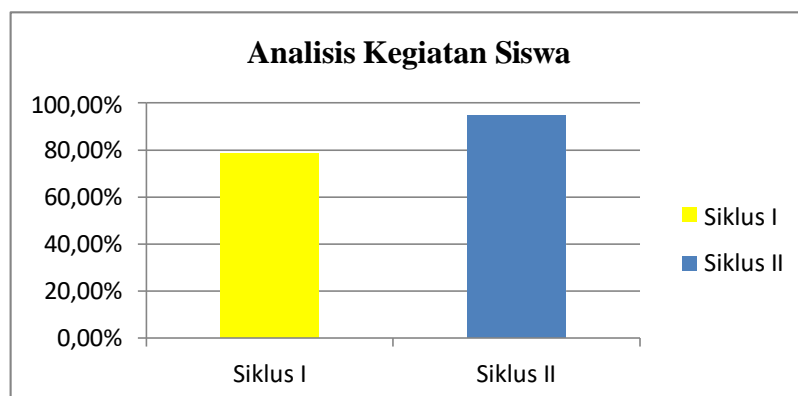


Figure 4. 2 Analisis Kegiatan Siswa

Informasi yang telah disajikan sebelumnya, terlihat adanya peningkatan dalam partisipasi siswa di setiap siklus. Pada siklus I, hasil analisis aktivitas siswa menunjukkan tingkat kategori yang cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar (78,57%). Penilaian ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang masih terlibat dalam kegiatan lain di luar pembelajaran, seperti berbicara dengan teman sekelas saat guru sedang menjelaskan materi. Siswa masih belum menunjukkan tingkat keseriusan yang optimal dalam menyelesaikan tugas kelompok, terdapat kebisingan di kelas, dan kurangnya keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau memberikan pendapat. Selain itu, siswa masih perlu meningkatkan keseriusan ketika mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Walaupun demikian, terlihat bahwa siswa tetap menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan siswa pada siklus II, diperoleh persentase rata-rata sebesar (95%), menunjukkan kategori yang sangat baik. hal ini

mengindikasikan bahwa siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan telah berhasil diperkecil, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui keterampilan menyimak menggunakan metode *mind mapping* mengalami peningkatan.

Pembelajaran pada siklus II, dengan menerapkan metode *mind mapping*, berjalan dengan lancar, lebih efektif, dan terus menunjukkan peningkatan. Keterlibatan siswa dalam mengelola pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mampu menggambarkan konsep tentang jenis pekerjaan secara sistematis, membentuk pemahaman dari inti permasalahan hingga bagian pendukung yang saling terkait. Pada siklus II, siswa tidak lagi ragu-ragu dalam menyelesaikan soal, memungkinkan mereka untuk memahami konsep materi pelajaran dengan baik. guru memberikan umpan balik melalui pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir. Kegiatan siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dibanding siklus I, menandakan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan atau peningkatan. Hasil penelitian juga dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 15 Kegiatan Siswa

No.	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa belum menunjukkan tingkat keseriusan yang optimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan keadaan kelompok masih bising. Mereka juga enggan untuk mengajukan pertanyaan kepada rekan kelompok terkait materi yang	Siswa menunjukkan tingkat keseriusan yang lebih tinggi dan bekerja sama secara efektif dalam menyelesaikan tugas kelompok mereka, sehingga suasana pembelajaran

	belum dipahami, serta masih merasa kebingungan mengenai penggunaan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> .	menjadi lebih tenang dan menyenangkan.
2.	Nilai yang diperoleh sebesar 78,57%.	Nilai yang diperoleh mencapai 95%.
3.	Peningkatan kegiatan siswa dari siklus I ke siklus II adalah 16,43%.	

Berdasarkan observasi kegiatan siswa selama pembelajaran, terjadi peningkatan pada setiap siklus. Siklus I, nilai persentase mencapai 78,57% dengan kategori baik. Sementara pada siklus II, persentase mencapai 95% dengan kategori baik sekali. Siswa menunjukkan partisipasi yang baik dalam setiap siklus, bahkan pada siklus kedua, partisipasinya sudah mencapai tingkat baik sekali. Contohnya, dalam pelaksanaan diskusi, siswa menunjukkan keseriusan dan kerjasama yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta kelas VII-A selama pembelajaran dengan metode *mind mapping* berjalan dengan sangat baik, sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Guna mengevaluasi pencapaian pembelajaran siswa mengenai bab 1 teks deskripsi peristiwa budaya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis melaksanakan uji tes. Terdapat dua kali uji tes, yakni pada siklus I dan siklus II. Evaluasi hasil belajar dari setiap siklus. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II dapat diidentifikasi melalui ilustrasi yang tertera pada grafik berikut.

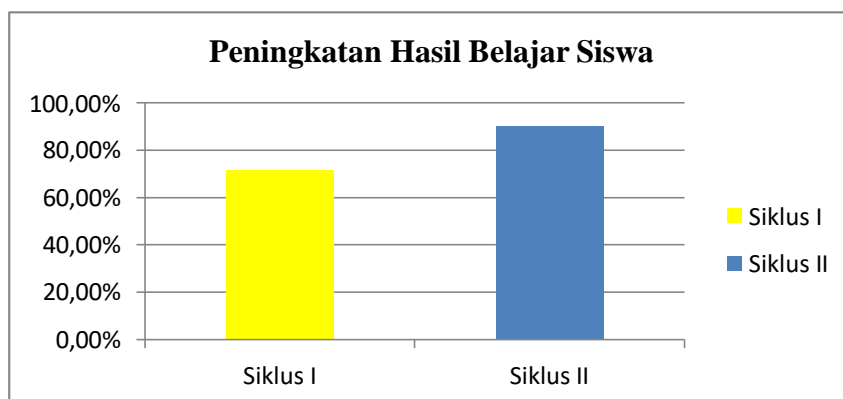


Figure 4. 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Menurut diagram di atas, terlihat bahwa dalam siklus I, hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* mencapai tingkat ketuntasan sebesar 71,45%, dengan 8 siswa yang berhasil menyelesaikan ujian dari total 38 siswa yang mengikutinya. Persentase peningkatan menggunakan metode *mind mapping* masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 90,00%, dengan 37 siswa yang berhasil menyelesaikan ujian dari 38 siswa yang mengikuti. Cara alternatif untuk melihat hasil belajar siswa dapat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 16 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan ujian sebanyak 8 orang, atau setara dengan 21,1%.	Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 37 orang, mencapai persentase sebesar 97,4%.
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 30 orang, atau sekitar 78,9%.	Jumlah siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 1 orang, atau sekitar 2,6%.

3.	Memiliki total nilai sebanyak 2.715 dan persentase 71,45% pada siklus I.	Meningkat menjadi 3.420 dengan persentase 90,00% pada siklus II.
4.	Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 18,55%.	

Berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan sekolah SMP Muhammadiyah 26 Jakarta untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 75, setiap siswa dianggap tuntas belajarnya secara individu jika hasil belajarnya mencapai atau melebihi 75. Tes dilakukan apabila pengetahuan siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Dari tes siklus I, hanya 8 siswa (21,1%) yang mencapai ketuntasan secara individu. Secara klasikal, pembelajaran ini juga belum mencapai ketuntasan karena terdapat 30 siswa (78,9%) yang belum memenuhi standar ketuntasan pada tes akhir. Saat mengikuti tes akhir, siswa menunjukkan semangat, mendengarkan instruksi dari guru, dan mengerjakan soal sesuai arahan guru tanpa berdiskusi dengan siswa lainnya.

Siklus II memperoleh persentase nilai sebesar 97,4% dari 37 siswa. Nilai tersebut, menurut Sudijono, dapat diklasifikasikan sebagai sangat baik dan mencapai ketuntasan. Pencapaian ini memiliki makna yang signifikan karena pada siklus II, proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik sekali, baik secara individu maupun secara keseluruhan (klasikal). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan dengan sukses menggunakan metode *mind mapping*.

Selain peningkatan dalam hasil belajar siswa, hasil observasi juga mencerminkan bahwa siswa menunjukkan tingkat partisipasi

yang lebih tinggi, kreativitas yang lebih baik, dan fokus yang lebih intens dalam mengikuti proses pembelajaran. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Buzan yang menyatakan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat merangsang kreativitas dan meningkatkan fokus. *Mind mapping* membantu siswa agar lebih fokus dan dapat memusatkan perhatian, terutama karena pembuatan *mind mapping* melibatkan penggunaan kertas kosong yang memberikan kesan khusus. Selain itu, pusat *mind mapping* yang berupa ide atau gagasan utama yang terletak di tengah membuat siswa lebih terfokus pada inti materi yang dipelajari. Metode *mind mapping* juga mendorong tingkat antusiasme siswa dalam belajar, karena siswa dapat menggunakan warna dan gambar dalam proses pembelajaran (Anas Sudijono, 2009).

Warna berfungsi sebagai penanda ingatan yang efektif, terutama dalam konteks *mind mapping*, di mana penggunaan warna bertujuan untuk mengaktifkan otak kanan siswa. Penggunaan warna juga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi otak siswa, sehingga *mind mapping* juga memiliki peran dalam memperkuat kata kunci dari materi yang sedang dipelajari. Konsep ini sejalan dengan pandangan Buzan, yang menyatakan bahwa *mind mapping* dapat mengubah daftar informasi yang panjang menjadi diagram yang penuh warna, terstruktur, dan mudah diingat, sesuai dengan cara alami otak beroperasi. Siswa menunjukkan tingkat antusiasme dan ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, meskipun materi yang disampaikan cukup beragam. Penggunaan metode *mind mapping* terbukti membantu siswa dalam mengingat materi yang bersifat hafalan, seperti pada materi teks deskripsi tema polusi di Ibu Kota.

Penerapan metode *mind mapping* sangat sesuai dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, karena sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia yang dijelaskan oleh Yuliani, Desy (2018). Metode *mind mapping* telah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran yang menekankan integrasi proyek berbasis konteks sehari-hari sebagai cara efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Dalam konteks pembelajaran teks deskripsi dengan tema polusi di Ibu Kota untuk siswa kelas VII-A, metode *mind mapping* memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengorganisir informasi dengan baik, merangsang kreativitas dalam penyusunan teks, dan memberikan kerangka visual yang membantu dalam pengembangan ide.
2. Kekurangan metode *mind mapping*, terutama kesulitan beberapa siswa dalam menghasilkan peta pikiran yang efektif dan potensi fokus berlebihan pada pembuatan peta pikiran dibandingkan dengan pengembangan teks deskripsi.
3. Kegiatan guru, dengan menerapkan metode *mind mapping*, mencapai nilai 76,19% pada siklus I (cukup baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 85% (baik).
4. Kegiatan siswa, dengan menerapkan metode *mind mapping*, mencapai nilai 78,57% (cukup baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 95% (sangat baik).
5. Hasil belajar bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi tema polusi di Ibu Kota kelas VII-A SMP Muhammadiyah 26 Jakarta mengalami peningkatan. Pada siklus I, 8 siswa (21,1%) telah mencapai KKM, sedangkan 30 siswa (78,9%) belum mencapai. Pada siklus II, 37 siswa (97,4) telah melebihi KKM, sedangkan 1 siswa (2,6%) belum mencapai.

B. Implikasi

1. Mengidentifikasi Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengatasi kelebihan dan kekurangan yang diidentifikasi. Perubahan atau penyesuaian terhadap metode mind mapping dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menulis teks deskripsi. Identifikasi kelebihan dan kekurangan metode mind mapping dapat digunakan untuk menyusun panduan pengajaran bagi guru-guru di berbagai sekolah. Panduan tersebut dapat membantu guru mengoptimalkan penggunaan mind mapping dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Temuan penelitian dapat memberikan masukan untuk perbaikan atau penyesuaian dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum dapat diperbarui agar lebih mencerminkan kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode mind mapping.

2. Mengukur Tingkat Keterampilan Menulis Teks Deskripsi setelah Penerapan Metode *Mind Mapping*

Hasil pengukuran tingkat keterampilan menulis teks deskripsi dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana efektivitas metode mind mapping. Ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi apakah metode ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa. Jika terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis setelah penerapan metode mind mapping, implikasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan program intervensi serupa di sekolah-sekolah lain. Program ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara luas. Implikasi penelitian ini juga dapat mencakup pengukuran jangka panjang terhadap keterampilan menulis siswa. Apakah peningkatan ini bersifat sementara atau berkelanjutan perlu diidentifikasi untuk mengevaluasi keberlanjutan manfaat dari metode mind mapping. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mind mapping efektif, sekolah dan lembaga pendidikan dapat merumuskan kebijakan untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum secara lebih luas. Ini dapat melibatkan pelatihan guru, penyesuaian sumber daya, atau perubahan dalam pendekatan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, untuk meningkatkan mutu pendidikan, beberapa saran diusulkan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar mereka. Bagi yang belum mencapai nilai KKM, sebaiknya terus belajar dengan memanfaatkan metode *mind mapping*.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran sebagai alternative dalam kegiatan mengajar. Sebagai contoh, penerapan metode *mind mapping* pada pelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi teks deskripsi tema polusi di Ibu Kota, serta untuk semua mata pelajaran secara umum, dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan subjek atau mata pelajaran yang berbeda. Hal ini akan membantu melihat sejauh mana keefektifan penerapan metode *mind mapping* dalam konteks yang berbeda.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam mutu pendidikan, baik dari segi prestasi siswa maupun metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tamzeh. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Alamsyah. (2007). *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- Ana Arifah Zuhdiana. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan*, 15.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan. (2022). *Mind Mapping: Buka Kreativitas Anda, Tingkatkan Daya Ingat Anda, Ubah Hidup anda*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Darwanto. (2007). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gagne. (2001). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Cet 1*. Bandung: Remaja Karya.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Istarani. (2007). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana . (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nuraini. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 39 Bukloh Aceh Besar. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 23.
- Pupuh Fathurrohman, & M. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rfika Aditama.
- Putrayasa, I. B. (2015). Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No.2, 12.
- Sadimn, A. (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Savira, Fitria, Suharsono, &. (2018). Pembelajaran Mengelompokkan Bahan Tekstil di SMK Karya Rini Yogyakarta . *Journal of Chemical Information and Modeling*, 169.
- Slamet. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka.
- Soejono, Y. (2013). *Pemikiran Kritis: Landasan Teoritis dan Pengukurannya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sudiono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiono. (2008). *Metodologi Penelitian Komulatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumiay. (2022). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Deskripsi Melalui Penerapan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidik Profesional Mandiri, Vol. II No.2*, 34.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto Windura. (2013). *Mind Map Untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Susi Porwoko. (2012). *Buku Pintar Mind Map. Alih Bahasa*, 1.
- Tarigan. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Usman, M. B. (2002). *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam, Cet VIII*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wiriatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Zainal Aqib, , A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.

LAMPIRAN

SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	2%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	9%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
4	files1.simpkb.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran

Lembar Kerja Peserta Didik

POLUSI AIR DI IBU KOTA



Permasalahan polusi air menjadi fokus utama dalam lingkungan Ibu Kota, dan salah satu akar masalahnya adalah kebiasaan membuang sampah di selokan air. Kejadian ini semakin umum terjadi di berbagai kota dan perkotaan, mengancam keberlanjutan sumber daya air serta ekosistem sekitarnya. Selokan air, yang seharusnya berfungsi sebagai jalur aliran yang bersih, kini menjadi tempat akhir bagi berbagai jenis sampah, mulai dari botol plastic, kemasan makanan, hingga limbah berbahaya.

Pembuangan sampah sembarangan ini tak hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga berdampak negative pada kualitas air. Sampah-sampah tersebut dapat terbawa hingga ke sungai, danau, atau laut, menciptakan pencemaran yang membahayakan bagi makhluk hidup di dalamnya. Terurai menjadi mikroplastik, plastic juga dapat mencemari air dan mengganggu ekosistem perairan, bahkan berpotensi membahayakan kesehatan manusia yang mengonsumsi ikan atau air tersebut.

Langkah-langkah preventif terhadap pencemaran air harus diambil dengan serius. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga keberhasihan selokan air dan membuang sampah pada tempatnya menjadi factor kunci dalam penanggulangan masalah ini. Tak hanya itu, pemerintah dan lembaga terkait juga harus meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah dan menyelenggarakan program edukasi agar masyarakat memahami dampak negative dari pembuangan sampah sembarangan terhadap lingkungan dan kesehatan.

Polusi air akibat pembuangan sampah di selokan bukanlah isu yang bisa diabaikan. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sector swasta untuk menciptakan

solusi yang efektif dan berkelanjutan. Hanya melalui kerjasama bersama, kita dapat menjaga kebersihan dan keberlanjutan air, memberikan warisan lingkungan yang bersih dan sehat bagi generasi mendatang.



Latihan Soal

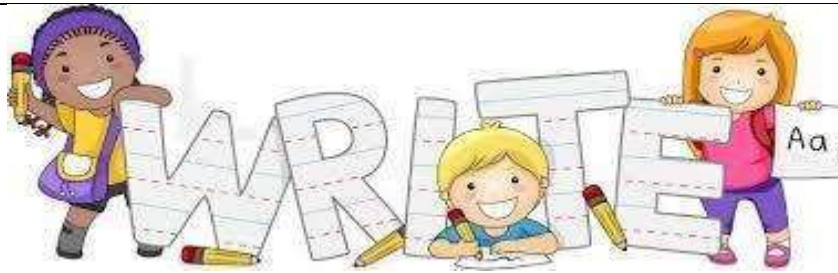
Setelah Membaca teks deskripsi tentang “Polusi Air di Ibu Kota” silahkan jawab pertanyaan di bawah ini!

Setelah membaca teks deskripsi di atas apa hal yang menarik mengenai “Polusi Air di Ibu Kota”!

Apa saja yang bisa kalian amati dan kalian deskripsikan mengenai polusi air di Ibu Kota!

Silahkan isi tabel di bawah ini!

Objek yang di deskripsikan	Tujuan	Rincian
1		
2		



Lembar Kerja Peserta Didik 2

Kerjakan tugas di bawah ini dengan benar!

Deskripsikan dari jenis polusi yang ada di Ibu Kota berikut ini!



c.



d.

Objek yang di deskripsikan	Deskripsi
A	
B	
C	
D	



Bahan Bacaan Guru dan peserta didik



Pengertian Teks Deskripsi

Menurut Keraf (1981: 93) Kata deskripsi berasal dari kata latin describe yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata perimemirikan yang berarti ‘melukiskan sesuatu hal’.

Kurniasari (2014: 141) menjelaskan bahwa: Deskripsi berisi mengenai pengalaman yang digambarkan secara jelas. Pengalaman tersebut bisa dalam bentuk suatu objek. Ketika membaca dan mendengar, seolah-olah pembaca atau pendengar merasakan sendiri seperti melihat, mendengar, atau menyentuh.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis teks deskripsi adalah proses menggambarkan objek, terutama objek yang jauh dan tidak bisa dihadirkan ke dalam kelas. Oleh karena objek dari teks deskripsi berupa objek realita, peserta didik tidak bisa asal berkreasi sendiri dalam pikiran.

Ciri-ciri Paragraf Deskripsi

Kurniasari (2014: 141), ciri-ciri paragraf deskripsi sebagai berikut.

- a) Isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup, atau sesuatu tertentu.
- b) Penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan panca indra yang digunakan diantaranya indra pengelihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra pengecapan, atau indra perabaan.
- c) Tujuan membaca paragraf deskripsi, yakni seolah-olah orang yang membaca atau diceritakan ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.

Pola Pengembangan Paragraf

Kurniasari (2014: 142), mengemukakan pola pengembangan paragraf deskripsi terbagi menjadi dua pola yakni sebagai berikut.

- a) Pola Subjektif Pola subjektif yakni pola yang digunakan untuk menggambarkan objek

yang dimaksud namun dengan cara penggambaran yang disertai dengan opini dari penulis misalnya “tempat tersebut nyaman dilihat, menyenangkan, dan menyeramkan”. Kalimat tersebut termasuk jenis subjektif dari orang yang menggambarkan.

b) Pola Objektif Pola objektif yakni pola pengembangan paragraf deskripsi yang penggambarannya tidak disertai dengan opini atau pendapat dari penulis. Hasil penggambaran yang didapat pun bersifat objektif, sesuai dengan objek yang digambarkan, tanpa sedikit pun menggunakan opini.

Struktur Kerangka Deskripsi Shinigami (2013), dalam Wikipedia menjelaskan bahwa: Struktur karangan deskripsi meliputi identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian. Identifikasi berisi ciri, benda, tanda, dan sebagainya yang ada dalam teks yang diamati. Klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis dan kelompok. Deskripsi bagian berisi tentang gambarangan bagian di dalam teks tersebut.

c struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut.

- a) Judul Dalam judul, dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan.
- b) Deskripsi umum Pada bagian deskripsi umum dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan
- c) Deskripsi bagian Pada deskripsi bagian, dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas

Jenis-Jenis Teks Deskripsi

Terdapat beberapa macam-macam teks deskripsi jika dilihat dari isi teksnya. Berikut adalah jenis-jenis teks deskripsi dan pengertiannya lengkap.

Teks deskripsi subjektif Pengertian teks deskripsi subjektif adalah teks deskripsi yang dalam penggambaran objeknya berdasarkan atas kesan yang dimiliki oleh penulis paragraf tersebut.

Teks deskripsi spasial Pengertian teks deskripsi spatial adalah teks deskripsi dimana objek yang dijelaskan hanya berupa benda, tempat, ruang dan lain sebagainya.

Teks deskripsi objektif Pengertian teks deskripsi objektif adalah jenis teks deskripsi dimana penjelasan mengenai objek digambarkan apa adanya berdasarkan keadaan objek yang sebenarnya, tanpa ada tambahan opini dari penulis.

Struktur Teks Deskripsi

Secara umum terdapat 3 struktur teks deskripsi yang meliputi identifikasi, klasifikasi serta bagian deskripsi atau bagian inti. Berikut adalah 3 struktur teks deskripsi dan pengertiannya.

Identifikasi

Pengertian identifikasi pada teks deskripsi adalah bagian yang berisikan penentuan dari identitas seseorang, benda, atau objek lainnya.

Klasifikasi

Pengertian klasifikasi pada teks deskripsi adalah unsur penyusun yang bersistem dalam suatu kelompok menurut kaidah atau standar yang sebelumnya sudah ditetapkan.

Bagian Deskripsi

Pengertian bagian deskripsi atau bagian inti pada paragraf deskripsi adalah bagian yang berisikan gambaran atau pemaparan tentang suatu objek atau topik yang dibahas.

Simpulan atau kesan :Berisi kesan umum penulis terhadap objek.

Kebahasaan Teks Deskripsi

Kata Umum Kata umum adalah kata yang luas ruang lingkupnya dan dapat mencakup banyak hal. Kata umum juga bisa disebut *hipernim*.

Kata Khusus Kata khusus adalah kata yang ruang lingkupnya serta cakupan maknanya lebih sempit dibanding dengan kata umum.

Contoh Kata Umum dan Kata Khusus

<i>Kata Umum</i>	<i>Kata khusus</i>
Indah	Elok, molek, cantik, menawan, menakjubkan, manis
Melihat	Menonton, menyaksikan, memandang, mengamati, memperhatikan
Mendatangi	Mampir, singgah, berkunjung
Membawa	Mengangkat, menjingjing, menggendong, mengangkut, memanggul.

Kata Depan di- dan Huruf Kapital

Kata depan merupakan kata yang terletak tepat didepan kata benda, sifat, atau keterangan.

Fungsi kata depan di- dapat menyatakan suatu tempat dimana berada atau berlangsung, menyatakan suatu arah asal, menyatakan suatu arah tujuan, menyatakan suatu sebab-akibat yang terjadi. Contoh Pina lahir dan besar *di* Lampung.

Sedangkan huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Contoh Pina lahir dan besar *di* Lampung.

Kata Majas

Majas merupakan gaya bahasa yang sifatnya kiasan atau bermakna konotasi. Kata kiasan adalah kata yang artinya indah tetapi tidak menggambarkan makna yang sesungguhnya, hanya sekedar kiasan dari makna, kata kiasan dipakai untuk memberi rasa keindahan dan penekanan pada hal yang akan disampaikan.

Contohnya Angin laut mengelus wajah.

Sedangkan makna konotasi yaitu makna yang tidak sebenarnya atau mempunyai arti yang lain.

Contoh Mayang mempunyai paras cantik sehingga menjadi bunga desa

Menulis Teks Deskripsi

Membuat teks deskripsi membutuhkan kepekaan akan hal-hal yang akan digambarkan. Berikut merupakan langkah-langkah untuk menulis teks deskripsi.

Langkah-Langkah Penyusunan Teks Deskripsi



Penyampaian teks deskripsi secara lisan

Penyampaian Teks Deskripsi secara Lisan



Contoh Teks Deskripsi



Waktu matahari mulai merosot di balik gedung-gedung bertingkat, kawasan perkotaan terhanyut dalam lautan suara yang tak pernah berenti. Polusi suara, sebagai aspek yang meleat dalam dinamika perkotaan, menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Di pinggiran jalan, deru mesin kendaraan dan desiran ban menciptakan simfoni bising yang tak kunjung reda. Klakson yang berbunyi riuh dikejar oleh suara gemerincing konstruksi bangunan tinggi, membentuk latar belakang kebisingan yang tak terhindarkan.

Bukan hanya di jalan raya, di tengah pusat perbelanjaan, polusi suara semakin terasa. Music dari speaker toko bersaing dengan percakapan antar pembeli dan kasir, menciptakan harmoni yang kacau. Teknologi modern ikut menyumbangkan decibel dengan deretan telepon bordering, notifikasi pesan, dan suara langkah kaki yang terburu-buru di lantai-lantai pusat perbelanjaan.

Dalam rumah-rumah di kawasan perkotaan, polusi suara terus merajalela. Mesin pencuci piring, televisi dengan volume tinggi, dan klakson kendaraan yang sesekali terdengar,

semuanya menyatu membentuk suara kebisingan yang menciptakan lingkungan yang terus menerus terpapar suara.

Polusi suara, tak hanya sebagai gangguan kecil, namun juga dapat memberikan dampak pada kesehatan mental dan fisik. Di tengah kesibukan dan hiruk-pikuk perkotaan, masyarakat semakin sadar akan pentingnya menciptakan ruang-ruang yang tenang dan bebas dari kebisingan. Perencanaan perkotaan yang bijaksana dan kesadaran kolektif menjadi kunci untuk mengurangi polus suara dan memberikan ruang bagi keseimbangan dalam kehidupan masyarakat.

Guru Mata Pelajaran



Rosi Nurlina, S.Pdi.
NIP -

Jakarta, 17 Juli 2023
Peneliti



Cantika Niken Herwanti
NIM 196151076

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Arsath, M.Pd.
NIP -

DAFTAR NILAI HASIL PEMBELAJARAN SIKLUS II

No.	Nama	L/P	Lingkup Materi	KKM	Siklus 2
			1 TP 2		
1	Aidil Putra Maulana	L	80	75	TUNTAS
2	Anastasya Putri	P	80	75	TUNTAS
3	Aschyla Talitha Israyadi	P	90	75	TUNTAS
4	Azka Mutia Tsani	P	90	75	TUNTAS
5	Dewi Srikandi Rahmadani	P	90	75	TUNTAS
6	Fadhya Salsabila	P	90	75	TUNTAS
7	Ferliyan Darma Putra	L	95	75	TUNTAS
8	Fikhri Muyyasyar	L	90	75	TUNTAS
9	Hanifah Auliya Andhini	P	85	75	TUNTAS
10	Harris Avisena Isnawan	L	85	75	TUNTAS
11	Holdera Bhayangkara	L	70	75	BELUM TUNTAS
12	Hurun Ien Elfrida Ramadhani	P	85	75	TUNTAS
13	Irfan Apriliansyah	L	85	75	TUNTAS
14	Ivandy Bahram	L	95	75	TUNTAS
15	Leon Irmansyah	L	90	75	TUNTAS
16	Muhammad Gazali Imran	L	95	75	TUNTAS
17	Muhammad Habibie Al Amsori	L	90	75	TUNTAS
18	Muhammad Ramadhan	L	95	75	TUNTAS
19	Muhammad Ridho Alfarizi	L	95	75	TUNTAS
20	Muhammad Yazid Saifulloh	L	95	75	TUNTAS
21	Mutiara Annisa Syafareyna	P	95	75	TUNTAS
22	Namira Hilwa Fawziyyah	P	95	75	TUNTAS
23	Nazwa Qhorunisa	P	95	75	TUNTAS
24	Nisah Aluna	P	95	75	TUNTAS
25	Olivia Wulandari	P	90	75	TUNTAS
26	Quaneisha Khafiananda Wibawa	P	90	75	TUNTAS
27	Rasya Pratama	L	90	75	TUNTAS
28	Renata Claudya Dahlan	P	85	75	TUNTAS
29	Rifky Aditya	L	90	75	TUNTAS
30	Shafiq Fathan Anwar	L	90	75	TUNTAS
31	Shakira Audreyazka Syofwan	P	90	75	TUNTAS
32	Shifa Arzah Raisah	P	90	75	TUNTAS
33	Shirly Amanda Ramadhani Maulana	P	90	75	TUNTAS
34	Shovia Roswahid	P	90	75	TUNTAS
35	Sofia Dhaniela	P	95	75	TUNTAS
36	Syafana Rachmania Abdulah	P	90	75	TUNTAS
37	Syasya Naila Khairina	P	95	75	TUNTAS
38	Zahirha Santoso	P	95	75	TUNTAS

JUMLAH NILAI	3420
RATA-RATA	90,00

LEMBAR OBSERVASI

Siklus 1

Pertemuan : Pertama

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Perilaku Positif			
		1	2	3	4
1.	Aidil Putra Maulana	✓	✓	✓	
2.	Anastasya Putri	✓	✓	✓	
3.	Aschyla Talitha Israyadi	✓	✓	✓	
4.	Azka Mutia Tsani	✓		✓	
5.	Dewi Srikandi Rahmadani	✓		✓	
6.	Fadhya Salsabila	✓	✓		
7.	Ferliyan Darma Putra		✓		
8.	Fikhri Muyyasyar	✓	✓		
9.	Hanifah Auliya Andhini	✓	✓		
10.	Harris Avisena Isnawan	✓	✓		
11.	Holdera Bhayangkara	✓	✓		
12.	Hurun Ien Elfrida Ramadhani	✓	✓	✓	✓
13.	Irfan Apriliansyah	✓		✓	✓
14.	Ivandy Bahram	✓	✓	✓	✓
15.	Leon Irmansyah	✓	✓	✓	✓
16.	Muhammad Gazali Imran	✓	✓	✓	✓
17.	Muhammad Habibie Al Amsori	✓	✓	✓	
18.	Muhammad Ramadhan	✓	✓	✓	
19.	Muhammad Ridho Alfarizi	✓			
20.	Muhammad Yazid Saifulloh	✓			
21.	Mutiara Annisa Syafareyna	✓			
22.	Namira Hilwa Fawziyyah	✓			
23.	Nazwa Qhorunisa	✓			✓

24.	Nisah Aluna	✓			
25.	Olivia Wulandari	✓			
26.	Quaneisha Khafiananda Wibawa		✓		
27.	Rasya Pratama		✓		
28.	Renata Claudya Dahlan	✓	✓	✓	
29.	Rifky Aditya	✓		✓	
30.	Shafiq Fathan Anwar	✓	✓	✓	
31.	Shakira Audreyazka Syofwan	✓		✓	
32.	Shifa Arzah Raisah	✓		✓	
33.	Shirly Amanda Ramadhani Maulana	✓		✓	✓
34.	Shovia Roswahid	✓			✓
35.	Sofia Dhaniela		✓		✓
36.	Syafana Rachmania Abdulah	✓		✓	✓
37.	Syasya Naila Khairina	✓		✓	
38.	Zahirha Santoso	✓		✓	

Keterangan:

1 = Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran teks deskripsi.

2 = Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran teks deskripsi.

3 = Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran teks deskripsi.

4 = Siswa menulis secara rinci dalam bentuk teks deskripsi.

LEMBAR OBSERVASI

Siklus 1

Pertemuan : Kedua

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Perilaku Positif			
		1	2	3	4
1.	Aidil Putra Maulana	✓	✓	✓	✓
2.	Anastasya Putri	✓	✓	✓	✓
3.	Aschyla Talitha Israyadi	✓	✓	✓	✓
4.	Azka Mutia Tsani	✓	✓	✓	✓
5.	Dewi Srikandi Rahmadani	✓	✓	✓	✓
6.	Fadhya Salsabila	✓		✓	✓
7.	Ferliyan Darma Putra	✓	✓	✓	✓
8.	Fikhri Muyyasyar	✓	✓	✓	✓
9.	Hanifah Auliya Andhini	✓	✓	✓	✓
10.	Harris Avisena Isnawan	✓	✓	✓	✓
11.	Holdera Bhayangkara	✓	✓		
12.	Hurun Ien Elfrida Ramadhani	✓	✓	✓	✓
13.	Irfan Apriliansyah	✓	✓	✓	
14.	Ivandy Bahram	✓	✓	✓	
15.	Leon Irmansyah	✓	✓		
16.	Muhammad Gazali Imran	✓		✓	
17.	Muhammad Habibie Al Amsori	✓			
18.	Muhammad Ramadhan	✓	✓	✓	
19.	Muhammad Ridho Alfarizi	✓	✓	✓	
20.	Muhammad Yazid Saifulloh	✓	✓	✓	✓
21.	Mutiara Annisa Syafareyna	✓	✓	✓	✓
22.	Namira Hilwa Fawziyyah	✓	✓	✓	✓
23.	Nazwa Qhorunisa	✓	✓	✓	✓
24.	Nisah Aluna	✓	✓	✓	
25.	Olivia Wulandari	✓	✓	✓	
26.	Quaneisha Khafiananda Wibawa	✓	✓	✓	

27.	Rasya Pratama	✓	✓	✓	
28.	Renata Claudya Dahlan	✓	✓	✓	
29.	Rifky Aditya	✓	✓	✓	
30.	Shafiq Fathan Anwar	✓			
31.	Shakira Audreyazka Syofwan	✓			
32.	Shifa Arzah Raisah	✓			
33.	Shirly Amanda Ramadhani Maulana	✓	✓		
34.	Shovia Roswahid	✓			
35.	Sofia Dhaniela	✓		✓	✓
36.	Syafana Rachmania Abdulah	✓		✓	✓
37.	Syasya Naila Khairina	✓	✓		
38.	Zahirha Santoso	✓	✓		

Keterangan:

1 = Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran teks deskripsi.

2 = Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran teks deskripsi.

3 = Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran teks deskripsi.

4 = Siswa menulis secara rinci dalam bentuk teks deskripsi.

LEMBAR OBSERVASI

Siklus 2

Pertemuan : Pertama

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Perilaku Positif			
		1	2	3	4
1.	Aidil Putra Maulana	✓	✓	✓	✓
2.	Anastasya Putri	✓	✓	✓	✓
3.	Aschyla Talitha Israyadi	✓	✓	✓	✓
4.	Azka Mutia Tsani	✓	✓	✓	✓
5.	Dewi Srikandi Rahmadani	✓	✓	✓	✓
6.	Fadhya Salsabila	✓	✓	✓	✓
7.	Ferliyan Darma Putra	✓	✓	✓	✓
8.	Fikhri Muyyasyar	✓	✓	✓	✓
9.	Hanifah Auliya Andhini	✓	✓	✓	✓
10.	Harris Avisena Isnawan	✓	✓	✓	✓
11.	Holdera Bhayangkara	✓	✓	✓	
12.	Hurun Ien Elfrida Ramadhani	✓	✓	✓	✓
13.	Irfan Apriliansyah	✓	✓	✓	✓
14.	Ivandy Bahram	✓	✓	✓	✓
15.	Leon Irmansyah	✓	✓	✓	✓
16.	Muhammad Gazali Imran	✓	✓	✓	
17.	Muhammad Habibie Al Amsori	✓	✓	✓	
18.	Muhammad Ramadhan	✓	✓	✓	✓
19.	Muhammad Ridho Alfarizi	✓	✓	✓	✓
20.	Muhammad Yazid Saifulloh	✓	✓	✓	✓
21.	Mutiara Annisa Syafareyna	✓	✓	✓	✓
22.	Namira Hilwa Fawziyyah	✓	✓	✓	✓
23.	Nazwa Qhorunisa	✓	✓	✓	✓
24.	Nisah Aluna	✓	✓	✓	✓
25.	Olivia Wulandari	✓	✓	✓	✓
26.	Quaneisha Khafiananda Wibawa	✓	✓	✓	✓

27.	Rasya Pratama	✓	✓	✓	✓
28.	Renata Claudya Dahlan	✓	✓	✓	✓
29.	Rifky Aditya	✓	✓	✓	✓
30.	Shafiq Fathan Anwar	✓	✓	✓	✓
31.	Shakira Audreyazka Syofwan	✓	✓	✓	✓
32.	Shifa Arzah Raisah	✓	✓	✓	
33.	Shirly Amanda Ramadhani Maulana	✓	✓	✓	✓
34.	Shovia Roswahid	✓	✓	✓	✓
35.	Sofia Dhaniela	✓	✓	✓	✓
36.	Syafana Rachmania Abdulah	✓	✓	✓	✓
37.	Syasya Naila Khairina	✓	✓	✓	✓
38.	Zahirha Santoso	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

1 = Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran teks deskripsi.

2 = Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran teks deskripsi.

3 = Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran teks deskripsi.

4 = Siswa menulis secara rinci dalam bentuk teks deskripsi.

LEMBAR OBSERVASI

Siklus 2

Pertemuan : Kedua

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Perilaku Positif			
		1	2	3	4
1.	Aidil Putra Maulana	✓	✓	✓	✓
2.	Anastasya Putri	✓	✓	✓	✓
3.	Aschyla Talitha Israyadi	✓	✓	✓	✓
4.	Azka Mutia Tsani	✓	✓	✓	✓
5.	Dewi Srikandi Rahmadani	✓	✓	✓	✓
6.	Fadhya Salsabila	✓	✓	✓	✓
7.	Ferliyan Darma Putra	✓	✓	✓	✓
8.	Fikhri Muyyasyar	✓	✓	✓	✓
9.	Hanifah Auliya Andhini	✓	✓	✓	✓
10.	Harris Avisena Isnawan	✓	✓	✓	✓
11.	Holdera Bhayangkara	✓	✓	✓	
12.	Hurun Ien Elfrida Ramadhani	✓	✓	✓	✓
13.	Irfan Apriliansyah	✓	✓	✓	✓
14.	Ivandy Bahram	✓	✓	✓	✓
15.	Leon Irmansyah	✓	✓	✓	✓
16.	Muhammad Gazali Imran	✓	✓	✓	✓
17.	Muhammad Habibie Al Amsori	✓	✓	✓	✓
18.	Muhammad Ramadhan	✓	✓	✓	✓
19.	Muhammad Ridho Alfarizi	✓	✓	✓	✓
20.	Muhammad Yazid Saifulloh	✓	✓	✓	✓
21.	Mutiara Annisa Syafareyna	✓	✓	✓	✓
22.	Namira Hilwa Fawziyyah	✓	✓	✓	✓
23.	Nazwa Qhorunisa	✓	✓	✓	✓
24.	Nisah Aluna	✓	✓	✓	✓
25.	Olivia Wulandari	✓	✓	✓	✓
26.	Quaneisha Khafiananda Wibawa	✓	✓	✓	✓

27.	Rasya Pratama	✓	✓	✓	✓
28.	Renata Claudya Dahlan	✓	✓	✓	✓
29.	Rifky Aditya	✓	✓	✓	✓
30.	Shafiq Fathan Anwar	✓	✓	✓	✓
31.	Shakira Audreyazka Syofwan	✓	✓	✓	✓
32.	Shifa Arzah Raisah	✓	✓	✓	✓
33.	Shirly Amanda Ramadhani Maulana	✓	✓	✓	✓
34.	Shovia Roswahid	✓	✓	✓	✓
35.	Sofia Dhaniela	✓	✓	✓	✓
36.	Syafana Rachmania Abdulah	✓	✓	✓	✓
37.	Syasya Naila Khairina	✓	✓	✓	✓
38.	Zahirha Santoso	✓	✓	✓	✓

Keterangan:



1 = Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran teks deskripsi.

2 = Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran teks deskripsi.

3 = Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran teks deskripsi.

4 = Siswa menulis secara rinci dalam bentuk teks deskripsi.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 NIS : 200090	MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KOMPLEK SLIPI SMP MUHAMMADIYAH 26 JAKARTA "AKREDITASI A" Jl. Anggrek Neli Murni Blok B – C, Komplek Slipi, Kemanggisan, Palmerah Jakarta Barat : 11480 Telp : 021 – 22121933 Fax. 021 – 5493058 Email: smpm26jakarta@gmail.com / Web: www.smpm26jkt.sch.id	 NPSN : 20106841
---	--	--

SURAT KETERANGAN
06/U/AU.4/SMP M 26/JB.II/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arsat, M. Pd
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Muhammadiyah 26 Jakarta



Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Cantika Niken Herwanti
NIM	: 196151076
Asal Perg Tinggi	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Jurusan	: Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	: Adab dan Bahasa

Telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta, terjadwal mulai 17 Juli sampai dengan 17 Agustus 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII dengan Metode *Mind Mapping* Bertema Polusi di SMP Muhammadiyah 26 Slipi Jakarta Barat"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jakarta, 22 Agustus 2023
Kepala SMP Muhammadiyah 26 Jakarta

DOKUMENTASI PENELITIAN





DOKUMENTASI PENELITIAN







DOKUMENTASI PENELITIAN







DOKUMENTASI PENELITIAN



